HUMOR MUALAF
TEKNIK RETORIKA DAKWAH
USTADZ BANGUN SAMUDRA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Syafiq Yusab Ibrahim
NIM: B01215042

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Syafiq Yusab Ibrahim
NIM	: B01215042
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Humor Mualaf Teknik Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra
Alamat	: Perum. Palm Spring blok G 35, Jambangan, Surabaya

Menyatakan dengan sesunggunya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar
3. Apabila dikemudian hari, skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 5 Juli 2019

METERAI TEMPEL
TGL. 20
95DC4AFF895920199
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yang Menyatakan,

Syafiq Yusab Ibrahim
NIM. B01215042

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Syafiq Yusab Ibrahim

NIM : B01215042

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Humor Muallaf Teknik Retorika Ustadz Bangun Samudra

Skirpsi ini diperiksa dan disetujui untu diajukan

Surabaya, 10 Juli 2019

Lukman Hakim S.Ag. M.Si, MA

NIP. 197308212005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini disusun oleh Syafiq Yusab Ibrahim telah dipertahankan didepan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Juli 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd Halim, M.Ag

NIP. 196330725199103100 3

Penguji I

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA

NIP. 197308212005011004

Penguji II

Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, MA

NIP. 197805092006041004

Penguji III

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag

NIP. 195706091983031003

Penguji IV

Drs. Prihananto, M.Ag

NIP. 196812301993031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syafiq Yusab Ibrahim
NIM : B01215042
Fakultas/Jurusan : FDK / KPI
E-mail address : syafiqibrahim198@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ *Sekripsi* ☐ *Tesis* ☐ *Desertasi* ☐ *Lain-lain (.....)*
yang berjudul :
HUMOR MUALAF TEKNIK RETORIKA DAKWAH USTADZ BANGUN SAMUDRA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

METERAI TEMPEL
FF89FAFF895920194
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Syafiq Yusab Ibrahim)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Syafiq Yusab Ibrahim, NIM B01215042, 2019 "Humor Mualaf Teknik Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra" Skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Humor Mualaf, Teknik Retorika Dakwah

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana humor mualaf digunakan sebagai teknik retorika dakwah Ustadz Bangun Samudra.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan mereduksi data yaitu memilah beberapa data yang akan bisa menjawab pertanyaan penelitian. Selajutnya mendeskripsikan secara lengkap data tersebut dan mengklasifikasikan data yang bisa menjawab persoalan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teori perbandingan tetap yaitu membandingkan data hasil temuan dengan teori yang sedang berlaku.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan (*Field Riserch)* dan ikut terlibat dalam pengajian Ustadz Bangun Samudra. Selama proses penelitian, peneliti menemukan humor yang sering digunakan Ustadz Bangun Samudra dalam retorika dakwahnya yaitu Humor Mualaf yang merupakan humor terkait sisi empiris ketika ia melakukan konversi agama dari Nasrani menjadi Islam. Adapun dalam penelitian ini fokus pada tiga penggunaan bentuk humor yaitu: Sindirian (*alusio*), Perbandingan (*comparison*), dan *Before/After*. Setiap bentuk humor ada kaitannya dengan Humor Mualaf yang hasilnya menjadikan mad'u dapat dengan mudah menerima pesan dakwah dan menambah wawasan mereka mengenai humor dalam dakwah serta pemahaman tentang Mualaf. Dakwah tidak harus selalu disampaikan secara serius namun dapat dikemas dengan lebih santai dan lucu asalkan tidak keluar dari nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan untuk menganalisis sisi-sisi yang lain dari seorang Ustadz Bangun Samudra untuk penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Konseptual 12
F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN TENTANG HUMOR SEBAGAI TEKNIK RETORIKA DAKWAH
A. Kerangka Teoretik 17
1. Pengertian Retorika Dakwah 17
2. Beberapa Teknik Dalam Retorika Dakwah 21
3. Humor Sebagai Teknik Retorika Dakwah 23
4. Mualaf Sebagai Konten Humor 36
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 41

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44
1. Pendekatan Penelitian 44
2. Jenis Penelitian 46
B. Kehadiran Peneliti 47
C. Setting Penelitian 48
D. Sumber Data 48
E. Pengumpulan Data 49
1. Wawancara 50
2. Pengamatan 51
3. Dokumen 52
4. Bahan Audiovisual 53
F. Analisis Data 53
1. Mengorganisasikan Data 54
2. Membaca dan Membuat Memo (Memoing) 54
3. Mendeskripsikan dan Mengklasifikasikan Data Menjadi Kode dan Tema 54
4. Menafsirkan Data 55
5. Menyajikan dan Memvisualisasikan Data 55
G. Pengecekan Keabsahan Data 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tahap Penelitian 57

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN
A. Setting Penelitian 59
1. Biografi Ustadz Bangun Samudra 59
B. Penyajian Data 62
1. Teknik Humor Sindiran (*alusio*) dalam Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra 62
2. Teknik Humor Perbandingan (*Comparison*) dalam Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra 66
3. Teknik Humor *Before/After* dalam Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra 67
C. Temuan Penelitian
1. Teknik Humor Sindiran (*alusio*) dalam Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra 68
2. Teknik Humor Perbandingan dalam Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra 75
3. Teknik Humor *Before/After* dalam Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra 83

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 85
B. Saran dan Rekomendasi 86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rincian 45 Jenis Teknik Humor Teori Berger 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial yang hidup berkoloni atau berkelompok, manusia dianugerahkan sebuah sifat yang luar biasa yakni sifat humoris. Sifat ini mampu menjadikan suasana saat bersama terasa lebih nyaman dan bahagia. Hal ini dikarenakan antara satu orang dengan yang lainnya saling melempar canda dan melepas tawa.

Kita pun akan terasa lebih dekat dengan lawan bicara selepas berbagi narasi-narasi humor. Walgito menyatakan bahwa humor merupakan bagian dari karakteristik manusia yang hidup sebagai makhluk sosial dan mempunyai hubungan timbal balik antara yang satu dan yang lainnya.[1] Tidak hanya saat bersama, ketika sendiri kita juga akan lebih bersemangat dan bergairah ketika membaca, mendengarkan, atau menonton sajian-sajian humor yang mengocok perut di berbagai media komunikasi yang ada. Seolah-olah sajian-sajian humor tersebut berfungsi sebagai obat kebuntuan akal sehat atau mungkin obat galau dalam bahasa milenial.

Dewasa ini, bagi kebanyakan orang humor sangat dibutuhkan di sela-sela kesibukan ataupun setelah menyelesaikan banyaknya tumpukan pekerjaan. Mereka bisa merilekskan kembali dahi yang mengkerut akibat lelahnya tugas. Tak hanya itu mereka kembali siap untuk menerima

[1] Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tantangan-tantangan baru yang datang. Hasil kerja pun lebih memuaskan dan mendapatkan kebahagiaan batin.

Humor memang sangat disukai oleh berbagai lapisan masyarakat yang ada baik masyarakat urban maupun masyarakat marginal karena sifatnya yang universal.[2] Dari segi usia pun humor diminati oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja baik pria maupun wanita. Bahkan seorang bayi yang baru lahir ketika ia menangis, dengan sigap orang tuanya akan menghiburnya dengan candaan-candaan kasih sayang agar si bayi tenang. Hal ini menunjukan bahwa manusia tidak terlepas dari sifat humor yang membantunya mengeluarkan energi positif dalam dirinya.

Humor pula memberikan dampak bagi kesehatan tubuh terutama kesehatan psikologis seseorang. Bahkan sering kita dapatkan informasi bahwa dalam beberapa penelitian seseorang yang memiliki selera humor tinggi lebih lama awet muda daripada yang lebih suka marah-marah. R. A Martin mengungkapkan seorang individu yang memiliki sense of humor yang tinggi mampu merasakan kesehatan fisik dan psikis secara lebih baik.[3]

Selain itu Humor sangat bermanfaat untuk menarik perhatian individu lain saat berkomunikasi. Komunikan akan lebih tertarik dengan kita jika mampu menyisipkan humor kedalam proses komunikasi. Asalkan sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu. Humor membuat orang akan

[2] Lystia Istiningtyas, Jurnal . *Humor dalam Kajian Psikologi Islam*. (Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah Palembang, 2014), 15(1), h. 37
[3] R.A Martin, Humor, *Laughter, and Psysical Health: Methodological Issues and Research Findings.* (Psychological Bulletin, 2001), h. 504

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih terkesan dengan apa yang kita sampaikan dan berpotensi mempengaruhi persepsi mereka.[4]

Begitupun dengan dunia islam khusunya pada kegiatan dakwah. Humor saat ini sangat dibutuhkan sebagai salah satu teknik ampuh menarik perhatian mad'u agar terkesan dengan pesan dakwah. Jika mad'u tersebut telah terkesan maka akan mudah ia mengaplikasikan pesan-pesan dakwah dari sang da'i. Menyisipkan humor dalam kegiatan dakwah tentu saja memiliki alasan yang kuat dan masuk akal.

Selanjutnya yang menjadi pertanyaan ialah apakah Rasulullah SAW. pernah bercanda atau berhumor dengan umatnya dalam proses dakwah beliau dahulu? Terdapat beberapa hadits atau riwayat mengenai kisah humor Rasulululah SAW. Salah satunya ialah hadits yang diriwayatkan oleh Al Hasan Radhiallahu 'anhu, bahwasannya seorang nenek tua pernah datang bertemu Rasulullah SAW, dan meminta Rasulullah untuk berdoa kepada Allah agar ia dimasukan kedalam surga. Beliau pun mengatakan, *"Wahai ibu si fulan! Sesungguhnya tidak ada wanita tua seperti engkau didalam surga"*. Mendengar perkataan Rasul, wanita tua itu pun menangis dan pergi meninggalkan Rasulullah SAW. Beliau pun mengatakan, *"Kabarkanlah kepada wanita tersebut bahwa ia tidak akan bisa masuk surga dengan kondisi tua seperti itu. Sesungguhnya Allah ta'ala mengatakan: (35) Sesungguhnya kami menciptakan mereka (Bidadari-bidadari) dengan langsung. (36) Dan kami jadikan mereka gadis-gadis perawan. (37) Penuh cinta lagi sebaya umurnya.*" (QS Al-

[4] Meghan E McGee & Michael Shevlin, *Effect of Humor on Interpersonal Attraction and Mate Selection, (Journal of Psychology,* 2009), 143 (1), h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waqi'ah).[5] Dari hadits diatas kita melihat bahwa Rasulullah meskipun bercanda , tetapi substansi perkataan beliau merupakan sebuah kebenaran bukan kedustaan. Sehingga layaknya dalam kegiatan dakwah, para ulama tetap menjaga pesan dakwah yang jujur, bukan berdusta semat-mata karena ingin menghibur mad'u atau audiens.

Umat yang telah bekerja penat seharian membutuhkan humor-humor dalam dakwah sebagai obat penghilang rasa lelah. Tidak mungkin mereka akan bersemangat jika pesan dakwah hanya berisi kajian-kajian yang sangat serius dan menjenuhkan. Namun lebih dari itu humor dalam dakwah berfungsi sebagai pencerahan atas problematika umat. Para ahli retorika pun meneliti bahwa minimal terdapat dua humor dalam satu jam ceramah. Para ulama Islam membatasi humor itu diperbolehkan asalkan tidak menyimpang dari makna dan tujuan dakwah yang memiliki ajakan kepada kebaikan dan meninggalkan semua hal kemungkaran.[6]

Bahkan dewasa ini, di zaman yang semakin maju dengan kecanggihan teknologi yang pesat, muncul para da'i yang tenar dengan selera humor yang tinggi. Mereka berhasil memikat para mad'u atau audiens dengan menyisipkan humor sebagai teknik dalam menyampaikan pesan dakwah. Ini dapat kita lihat dan tonton secara langsung di berbagai *channel* televisi atau situs web berbagi video Youtube. Sebut saja Ustad Abdul Somad, Ustad Yusuf Mansur, Ustad Anwar zaid, Cak Nun, Ustad

[5] Ibnu Al-Jauzi, *Ahla al-hikayat min Kitabi al-Adzkiya*, edisi terjemahnya, *Humor Cerdas Ala Orang-Orang Cerdik*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), h. 11
[6] Usep Romli, *Humor Sebagai Bagian Retorika Dakwah,* diakses dari https://pusdai.wordpress.com/2008/09/10/humor-sebagai-bagian-retorika-dakwah/ pada tanggal 10 September 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanan Attaki, dan masih banyak lagi. Mereka memiliki *sense of humor* yang sangat tinggi dengan gaya retorika dakwah dan karakter humor masing-masing.

UAS sapaan Ustad Abdul Somad misalnya, ia sering menyisipkan cerita-cerita humor yang dikemas dengan gaya bahasa dan lagam melayu yang selalu mengocok perut audiens. Tidak tanggung-tanggung semua aplikasi media sosial seperti youtube dan instagram sering viral dengan unggahan-unggahan video ustad lulusan S2 Maroko tersebut. Ia tidak hanya viral di Indonesia, namun juga di beberapa negara tetangga seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura dan Thailand.

Ada pula Ustad Anwar Zaid dan Cak Nun yang selalu mengundang tawa bagi siapa saja yang menontonnya dengan narasi-narasi humor yang dikemas dengan bahasa dan langgam Jawa. Tidak hanya humoris kedua ustadz diatas juga sangat cerdas menanggapi fenomena-fenomena teraktual yang ada dimasyarakat khususnya untuk masyarakat kelas menengah kebawah. Cak Nun juga memilki jamaah yang disebut Maiyah yang kebanyakan merupakan mahasiswa karena terkesima dengan pandangan beliau terkait masalah kebangsaan dan problematika milenial di tengah arus globalisasi.

Viral juga seorang ustadz gaul yang sering menarik perhatian masyarakat dengan narasi-narasi humor yang sangat milenial. Ia adalah Ustadz Hanan Attaki dengan akun Instagramnya "shifmedia.id/Pemuda Hijrah". Ustadz Hanan Attaki sangat digemari oleh kaula muda karena sering mengonseptualkan nilai-nilai islam dengan kehidupan milenial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu postmodern. Motivasi-motivasinya seperti nikmatnya nikah muda daripada berpacaran, solusi bagi para jomblo, selalu bersama Allah meskipun dalam berbagai aktivitas, dan lainnya yang dikemas dengan gaya jenaka selalu menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat khususnya kaum milenial.

Ustadz kondang Indonesia yakni ustad Yusuf Mansur juga tidak ketinggalan. Sampai saat ini ia tetap eksis meskipun banyak bermunculan ustadz-ustadz baru diberbagai media komunikasi yang ada. Gaya retorika dakwahnya dengan aksen betawi seringkali mengocok perut mad'u yang mendengarnya. Ia sering mengupas masalah-masalah ekonomi seperti nikamatnya sedekah dan manfaat-manfaatnya agar masyarakat Islam tidak menjadi umat yang miskin karena Nabi Muhammad SAW selalu mengajarkan menjadi umat yang kaya raya.

Beberapa penjelasan diatas merupakan contoh kongkrit para ulama atau da'i yang mejadikan humor sebagai alat dakwah. Alat untuk menarik perhatian audiens agar tertawa ataupun tersenyum.[7] Dakwah yang terlalu serius kadang membuat kejenuhan. Beberapa ulama diatas meskipun menyisipkan humor dalam kegiatan dakwah namun tidak keluar dari nilai-nilai moralitas masyarakat. Mereka tetap menjaga fungsi dakwah yang mengajak pada kebenaran dan menjauhi kemungkaran. Kita terkadang menyaksikan para da'i yang terkadang narasi humornya keluar dari batasan-batasan nilai moral, misalnya yang berbau pornografi sehingga tidak pantas untuk dikonsumsi oleh kategori usia kanak-kanak. Mereka

[7] Lystia Istiningtyas, Jurnal . *Humor dalam Kajian Psikologi Islam*. (Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah Palembang, 2014), 15(1), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seolah hanya memperharhatikan teknik dakwah tanpa ada elaborasi dalam memaknai pesan dakwah.

Ada juga da'i atau penceramah yang tidak sesuai antara perkataan dan perbuatannya. Sehingga kurang mendapat rasa simpatik dari masyarakat. Padahal dalam Al-Qur'an sendiri Allah SWT membenci seseorang yang tak sesuai antara perkataan dan perbuatannya. "*Wahai orang-orang yag beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan.* (QS. As-Shaff [61] : 2-3). Kita dituntut untuk menjadi hamba yang selaras kecakapan dalam berbicara dan bertindak apalagi seorang da'i yang membawa misi mengajak dan menyeru umat akhir zaman kepada jalan kebaikan. Agar dalam misinya tersebut tidak menjadi praktek yang gagal atau mal praktik.[8]

Kota Surabaya juga memiliki seorang da'i berkompeten, cerdas dan memiliki *sense of humor* yang komprehensif, dia ialah Ustadz Bangun Samudra. Ia berbeda dengan kebanyakan da'i pada umumnya dalam menyisipkan narasi humor pesan dakwah. Substansi konten humornya ialah cerita-cerita empiris beliau saat menjadi mualaf atau yang peneliti sebut "Humor Mualaf" dan selalu menjadikan mad'unya sangat antusias. Ia dulunya bernama Christian atau akrab dipanggil Pastur/Romo Christian dan merupakan mantan Pastur lulusan terbaik di Vatikan, Roma.

[8] Aang Ridwan, *Humor Dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika,* (Bandung: Jurnal UIN Sunan Gunung Djati, 2010), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Bangun Samudra memantapkan jalannya menuju islam memang karena sangat percaya dengan pemahaman keagaamaan dalam islam yang betul-betul otentik sehingga tidak membuatnya ragu. Titian Hakiki & Rudi Cahyono, menyatakan bahwa pemahaman agama seorang mualaf rentan kaitannya dengan pengetahuannya tentang doktrin-doktrin ajaran islam sehingga mereka percaya dan sungguh-sungguh meyakini ajaran-ajaran yang ada dan kepercayaan terhadap Allah SWT.[9]

Bangun Samudra sangat pandai dalam mempermainkan kata-kata atau dalam istilah humor disebut dengan *puns* dan *joke-joke* nya yang mengundang tawa. Seperti saat ia mengisi kajian subuh di masjid Al-Ikhlas, Palm Spring, Jambangan yang penulis juga hadir pada kajian tersebut. *"Jangan ditanya kapan saya disunat. Pas aku sunat dulu, susternya kaget dan bilang : lah kok wes tuwek-tuwek ngene baru disunat loh,*". Narasi-narasi humor seperti ini yang selalu menjadikan audiens yang merasa kantuk di waktu subuh menjadi semangat dan tertawa terpingkal-pingkal.

Ustadz Bangun Samudra tidak hanya terkenal dengan *joke-joke* nya yang berisi narasi-narasi jenaka pengalamannya menjadi mualaf. Ia juga sangat dikagumi karena mencerahkan umat dengan pembahasan-pembahasan yang jarang orang tahu seperti pemakaian nama-nama hari atau bulan yang itu merujuk pada nama-nama dewa Yunani yang di jadikan standar penyebutan nasional dan internasional. Ustadz Bangun

[9] Titian Hakiki & Rudi Cahyono, Jurnal. *Komitmen Beragama pada Mualaf (Studi Kasus pada Mualaf Usia Dewasa)*. (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental April 2015), Vol. 4. No. 1, h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Samudra sangat paham tentunya karena meimiliki ilmu yang sangat dalam dan masif mengenai ajaran agamanya dahulu. Sense of humor beliau yang sangat baik menjadikan kajian beliau selalu ditunggu oleh jamaah.

Tak hanya pawai dalam humor verbal ia juga hebat dalam humor non verbal ketika mencontohkan hal-hal saat masih bersama jamaahnya di agama terdahulu. Seperti saat mencontohkan bunyi-bunyi suara membuka botol minuman-minuman keras dengan memasukan tangan ke mulut dan kemudian menariknya keluar yang dibarengi dengan bunyi seperti membuka tutup botol. Kemudian dari bunyi tersebut ia tahu merk-merk minuman tersebut. Gerakan-gerakan ini sukses mengundang tawa para mad'u yang seolah-olah terpanah dengan kepiawan beliau mencontohkan seperti bunyi aslinya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, peneliti merasa ada hal yang sangat menarik untuk dielaborasi secara mendalam terkait teknik retorika dakwah Ustad Bangun Samudra dimana salah satunya menyisipkan humor dalam pesan dakwah. Ia menggunakan narasi-narasi humor yang tidak biasa yaitu dengan konten yang penulis sebut "Humor Mualaf" atau cerita-cerita empiris beliau saat kemudian berganti status agamanya menjadi islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana Humor Mualaf digunakan sebagai teknik retorika dakwah Ustadz Bangun Samudra? Adapun sub-sub masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik humor sindirian (*alusio*) sebagai bentuk humor mualaf digunakan dalam retorika dakwah Ustadz Bangun Samudra?
2. Bagaimana teknik humor perbandingan (*comparison*) sebagai bentuk humor mualaf digunakan dalam retorika dakwah Ustadz Bangun Samudra?
3. Bagaimana teknik humor *before/after* sebagai bentuk humor mualaf digunakan dalam retorika dakwah Ustadz Bangun Samudra?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apakah "Humor Mualaf" digunakan Ustadz Bangun Samudra sebagai Teknik retorika dakwahnya. Secara Khusus untuk mengetahui bagaimana teknik humor sindiran (*alusio*), perbandingan (*comparison*), dan *before/after* sebagai bentuk humor mualaf digunakan dalam retorika dakwah Ustadz Bangun Samudra.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dipaparkan dalam penelitian ini:

1. Manfaat Secara Teoretis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penelitian ini diharapkan mampu bersumbangsih dalam rangka menambah referensi, rujukan atau kajian pustaka dalam penelitian-penelitian khususnya yang relevan dengan penelitian ini.

b. Diharapkan mampu bersumbangsih dalam menyumbangkan wawasan sebagai salah satu literatur dakwah sehingga memperkaya kajian keilmuan akademis masyarakat dalam memahami pesan dakwah.

c. Diharapkan menjadi salah satu penelitian yang turut bersumbangsih memperkaya kajian keilmuan pada jurusan komunikasi khusunya prodi komunikasi penyiaran islam.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi para da'i atau calon da'i, penelitian ini mampu menjadi salah satu rujukan untuk mengetahui humor sebagai teknik dalam retorika dakwah. Agar dalam penyampaian pesan dakwahnya mnjadi lebih komunikatif karena dengan menyisipkan humor membuat mad'u lebih bersemangat dan tidak jenuh.

b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan kritik mindset masyarakat bahwa dakwah tidak selalu disampaiakan secara serius tapi juga bisa disisipkan dengan humor sebagai *ice breaking.*

c. Bagi peneliti, penelitian diharapkan bisa menjadi salah satu bentuk proses *discovery* atau penemuan baru dalam rangka menyelesaikan studi sebagai sarjana dengan melakukan penelitian yang mendalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar bisa memberikan terobosan baru sebuah teknik dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di masyarakat.

E. Definisi Konseptual

Konsep merupakan basis utama dari sebuah penelitian. Maka dari itu agar tidak terjadi kesalahan dalam mengelaborasi penelitian ini, perlu adanya penegasan dalam istilah agar tidak keluar dari fokus masalah penelitian. Berikut adalah istilah-istilah yang menjadi kata kunci konsep penelitian ini, diantaranya:

1. Humor Mualaf

Humor sendiri secara sederhana berarti sesuatu hal yang mengundang tawa atau lucu. Lebih lanjut James Dananjaya mendefinisikan humor sebagai sesuatu yang menyebabkan audiens atau komunikan tergelitik perasaan lucunya sehingga terdorong untuk tertawa.[10] Secara fungsional Valentino mendefinisikan humor ialah obat psikologis yang mampu mengobati kejenuhan ketika membutuhkan hiburan ringan yang tidak memakan waktu dan biaya yang banyak.[11]

Sedangkan mualaf dalam pengertian sederhana merupakan sebutan bagi seorang non muslim yang baru masuk memeluk agama Islam. Mualaf dalam Ensiklopedi Hukum Islam secara etimologi adalah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan. Secara terminologi mualaf merupakan seseorang yang dicondongkan hatinya dengan perilaku

[10] Darmasyah, Strategi *Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, h. 68
[11] Valentino, *Humor Anti Stress, 200 Humor Segar Pengobat Stres*, (Surabaya: Indah, 2009), h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebajikan sehingga timbul kecintaan kepada Islam, yang dibuktikan melalui ucapan dua kalimat syahadat.[12]

Ulama berbeda pendapat tentang apakah hak golongan mualaf dan harta zakat sudah dimasukkan (dlbatalkan) atau masih tetap. Pendapat Imam Ahmad bin Hambal, Imam Az Zuhri, Abu Jafar Al Baqis , Imam Al Qurtubi, Imam Syatibi, Ibnu Hazm, Madzhab Ja'fai dan Madzhab Zaidiah dan diperkuat oleh Pendapat Ibnu Katsir bahwa seseorang yang baru masuk islam sampai kapanpun masih tetap disebut sebagai Mualaf atau tidak ada batasan seseorang disebut sebagai Mualaf.[13]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa humor mualaf merupakan sebuah frasa yang kemudian menjadi makna baru yaitu suatu proses penyampaian narasi empiris terkait seseorang yang mendapat hidayah dan berganti status agamanya menjadi islam yang disampaikan dengan jenaka dan mengundang tawa bagi yang mendengarnya. Penelitian ini fokus pada humor mualaf yang diartikan peneliti sebagai salah satu bentuk humor dalam kegiatan dakwah Ustad Bangun Samudra yang merupakan subjek penelitian dimana Beliau kerap kali menyisipkan humor kedalam dakwah beliau dengan menceritakan sisi empiris beliau menjadi mualaf yang narasinya selalu mengundang tawa.

2. Teknik Retorika Dakwah

[12] Titian Hakiki & Rudi Cahyono, Jurnal. *Komitmen Beragama pada Mualaf (Studi Kasus pada Mualaf Usia Dewasa)*. (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental April 2015), Vol. 4. No. 1, h. 22

[13] Kementrian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Mualaf*, (Jakarta, 2012), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik Menurut KBBI adalah cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Diartikan pula sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu.[14] Wina Sanjaya mendefinisikan teknik yaitu cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.[15]

Retorika secara sederhana merupakan seni atau ilmu yang berkaitan dengan kemampuan dalam berpidato dengan penyampaian yang efektif. Pada mulanya di zaman Yunani Kuno Retorika diartikan Aristoteles yaitu seni dalam mempengaruhi seseorang baik melalui lisan maupun tulisan. Namun dalam perkembangannya, sampai hari ini pada era postmodern para peneliti secara eksplisit mengartikan retorika sebagai *public speaking, oral communication, speech communication* (pidato) yang kemudian diajarkan dan diteliti secara ilmiah dilingkungan akademis.[16]

Dakwah dimengerti secara universal sebagai proses penyampaian pesan yang berisi ajakan kepada perkara kebajikan dan meninggalkan kemungkaran. Secara etimologi dakwah ialah, ajakan, seruan dan permohonan atau do'a. Secara terminologi dakwah bisa diartikan sebagai seluruh kegiatan seorang muslim dalam rangka melakukan pencerahan umat yaitu merubah dari hal-hal yang berkaitan dengan kemungkaran menuju kebajikan sesuai dengan ketentuan Allah SWT

[14] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring*, https://kbbi.kemdikbud.go.id diakses terakhir pada bulan April 2019
[15] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 125
[16] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006),h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disertai dengan tanggub jawab terhadap dirinya sendiri selaku pelaku dakwah.[17]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik retorika dakwah merupakan sebuah cara yang dilakukan seorang da'i dalam menyampaikan pesan-pesan berisi ajakan kebaikan dalam islam dengan kemampuan *oral communication*, yang mampu menarik perhatian mad'u atau audiens sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga hasil penyampaiannya betul-betul maksimal.

Dalam hal ini da'i dituntut kreatif agar dalam proses tabligh, dakwah bisa secara masif menarik perhatian mad'u untuk mengerjakan kebajikan dan meninggalkan kemungkaran sehingga tidak terjadi sebuah bentuk dakwah yang sia-sia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum dari seluruh pembahasan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptualisasi, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Kepustakaan. Pada bab ini berisikan tentang kerangka teoritik yang membahas tentang teori yang dikaji terkait dengan fokus penelitian yaitu humor mualaf dan teknik retorika dakwah yang kemudian digunakan sebagai landasan untuk memahami temuan yang

[17] Anshori dalam Dewi Thoharo. *Strategi dakwah M. Quraish Shihab dalam buku" Membumikan Al-Qur'an"* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo, 2010), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh. Serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan, teknis analisis data, informan penelitian serta tehnik keabsahan data.

BAB IV : Penyajian dan Temuan Penelitian. Menjelaskan tentang Biografi dan bagaimana humor mualaf digunakan Ustad Bangun Samudra sebagai salah satu strategi retorika dakwah. Dalam arti bab inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

BAB V : Penutup. Bab ini yang berisi kesimpulan penelitian dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN TENTANG

HUMOR SEBAGAI TEKNIK RETORIKA DAKWAH

A. Kerangka Teoretik

1. Pengertian Retorika Dakwah

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang senantiasa mendorong pemeluknya untuk ikut andil dalam kegiatan dakwah.[18] Kemajuan dan berkembangnya Islam terletak pada seberapa luasnya kegiatan dakwah umat Muhammad agar tetap pada eksistensinya. Sehingga bisa dikatakan dakwah menjadi ujung tombak kemajuan dan perkembangan islam.

"da`wah"*( الدّعوة ). *Da`wah secara etimologi berasal dari *dal, a`in* dan *wawu.* Dari ketiga huruf asal ini terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo`akan, menangisi dan meratapi.

Secara terminologis banyak ahli yang mendefinisikan arti dakwah. Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya "Publistik Islam" memberikan pengertian dakwah ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.[19]

Menurut Team Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khotbah Agama Islam (pusat) Departemen Agama RI,

[18] M. Munir dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 4
[19] Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Usana Offset Prining, 1983), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah adalah setiap usaha yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran. Asmuni Syukur berpendapat bahwa istilah dakwah dapat diartikan dari dua segi yaitu dakwah yang bersiat pembinaan dan dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya mempertahankan dan menyempurnakan nilai yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan berarti mengarah pada sebuah pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada. [20] Sehingga kegiatan dakwah juga harus menyesuaikan kondisi dan situasi yang kontemporer selaras dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat dalam islam.

Pada intinya pendapat beberapa ahli diatas semuanya merujuk pada definisi dakwah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia kejalan Allah dengan cara bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

[20] Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Usana Offset Prining, 1983), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16] : 125)"[21]

Dalam sebuah hadits Shahih Rasulullah pun menjanjikan pahala bagi siapa saja yang berdakwah[22]. Rasullah bersabda :

"*Barangsiapa yang berdakwah kepada petunjuk, adalah baginya pahala seperti pahala yang diperoleh orang yang telah mengikutinya, dan tidaklah dikurangkan sedikitpun juga dari padanya (pengikutnya).* (HR. Muslim)

Berkaitan dengan hal diatas, dalam proses penyampaian pesan dakwah agar dapat berjalan secara masif dan persuasif perlu adanya sebuah cara tempuh yang baik. Salah satunya dengan kemampuan retorika. Retorika banyak diartikan oleh para ahli sebagai suatu ilmu dan seni dalam berbicara. Plato misalnya yang mengarartikan retorika sebagai seni dalam berbicara dengan mengenal jiwa pendengarnya. Plato lebih menekankan pada pendekatan psikologis.[23] Muridnya yang paling cerdas Aristoteles melengkapi cakupan retorika yang tidak hanya kemampuan dan seni dalam berbicara atau tutur lisan melainkan juga kemampuan dalam tutur menulis. Dengan kata lain ruang lingkup retorika adalah seluruh masalah kejadian bertutur. [24]

Dalam Perkembangannya, retorika kemudian terus berkembang sampai hari ini di era modern dan dieksklusifkan pengertiannya oleh

[21] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna,* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), h. 281
[22] Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Usana Offset Prining, 1983), h. 29
[23] Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6
[24] A. Sunarto, *Retorika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2014), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para ahli retorika sebagai seni dalam berbicara atau tutur lisan saja. Retorika abad modern kemudian dikenal sebagai *public speaking, oral communication, speech communication* (pidato) yang selanjutnya diajarkan dan diteliti secara ilmiah di lingkungan akademis.[25] Retorika abad modern memiliki beberapa tokoh yang terkenal salah satunya ialah Roger Bacon.[26]

Retorika menjadikan pesan dakwah mudah dipahami dan dapat mempengaruhi mad'u atau objek dakwah dalam aspek kognisi, afeksi, dan psikomotorik mereka. Hal ini terjadi karena retorika berkenaan dengan seni berbicara dan menulis yang mampu mempengaruhi jiwa manusia sesuai konsep Plato. Kemudian dilengkapi Aristoteles tiga cara untuk mempengaruhi manusia yaitu *Logos* (berkenaan dengan kognisi), *Pathos* (berkenaan dengan emosi dan perasaan), dan *Ethos* (berkenaan dengan kredibilitas).

Dalam islam 3 cara diatas dikenal dengan *Qoulan Balighan* (Perkataan yang membekas pada jiwa) termaktub dalam surat An-Nisa ayat 63. Bahkan lebih kompleks terdapat pula *Qoulan Layyinan* (Perkataan yang lembut) termaktub dalam surat Thaha ayat 43, dan *Qoulan Ma'rufan* (Perkataan yang baik) termaktub dalam: (surat Al-Baqarah ayat 235, surat An Nisa ayat 5 dan 8, surat Al-Ahzab ayat 32).[27]

Maka apabila para pendakwah atau da'i mampu mengkoversikan Retorika dalam kegiatan dakwah maka ia dapat mempengaruhi objek

[25] Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, h. 15
[26] Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, h. 12
[27] M. Munir dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah secara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang kompleks dan komprehensif sehingga berbekas di hati setiap mad'u. Kemudian terbentuklah retorika dalam dakwah yang betul-betul mengajak umat dengan kalimat yang penuh seni dan keindahan, kelembutan dan kebaikan sesuai nilai-nilai dalam syariat bukan bersifat koersif atau memaksa dan merusak. Bahkan oran-orang non muslim pun akan menerima islam sebagai agama yang membawa pesan kedamaian bukan agama yang ekstrimis, fundamental dan anarkis. Sehingga boleh jadi dengan hidayah Allah terbujuk hati mereka untuk mendalami islam dan mejadi seorang mualaf.

2. Beberapa Teknik dalam Retorika Dakwah

Dalam Retorika dakwah atau ceramah, saeorang *da'i* perlu mengetahui beberapa teknik pidato yang baik untuk menunjang keberhasilan kegiatan dakwahnya. Berikut adalah 10 teknik pidato yang baik, antara lain :[28]

a. Pidato yang saklik. Memiliki objektivitas dan unsur-unsur yang mengandung kebenaran. Saklik juga bisa diartikan ada hubungan serasi antara isi pidato dan formulasinya. Atau ada hubungan yang jelas antara isi pidato dan formulasinya.
b. Pidato yang jelas. Pembicara harus pan*dai* memilih ungkapan dan susuna kalimat yang tepat dan jelas untuk menghindari salah pengertian.
c. Pidato yang hidup. Untuk menghidupkan pidato bisa menggunakan gambar, cerita pendek atau kejadian-kejadian yang relevan dengan

[28] Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang dibicarakan sehingga memancing perhatian pendengar.

d. Pidato yang memiliki tujuan. Apa yang ingin dicapai sebagai tujuan harus sering diulang dalam rumusan yang berbeda. Kalimat-kalimat yang merumuskan tujuan dan pada bagian penutupharus dirumuskan secara singkat, jelas dan padat.

e. Pidato yang memiliki klimaks. Berusahalah mencapai titik puncak dalam pidato untuk memperbesar rasa ingin tahu pendengar.

f. Pidato yang memiliki pengulangan. Pengulangan itu penting karena dapat memperkuat is pidato dan memperjelas penertian pendengar. Isi dan arti tetap sama namun dirumuskan dengan bahasa yang berbeda.

g. Pidato yang berisi hal-hal yang mengejutkan. Bukan sebagai sensasi, tetapi mengejutkan yang menimbulkan ketegangan yang menarik.

h. Pidato yang dibatasi. Voltaire mengatakan "Rahasia membuat pendengar bosan ialah menyampaikan segala sesuatu dalam satu pidato". Marin Luther dalam kesempatan lainnya juga pernah mengatakan "Naiklah ke mimbar, bukalah mulutmu dan berhentilah segera". Maksudnya, supaya orang berbicara singkat tetapi padat, berarti harus membatasi diri.

i. Pidato yang singkat. Menurut Tantowi Yahya, pidato yang baik adalah pidato yang singkat, padat, bermakna.

j. Pidato yang mengandung humor. Humor dalam pidato digunakan sebagai sisipan saja sehingga tidak boleh mendominasi dalam penyampaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Humor Sebagai Teknik Retorika Dakwah

Humor sebagai naluri ilmiah secara sederhana diartikan masyarakat universal sebagai sesuatu yang mengudang tawa atau lucu. Naluri ini pun telah ada sejak manusia lahir kedunia. Seorang bayi yang baru lahir pun dapat tertawa jika ada hal yang menurut instingnya lucu. Hendarto beranggapan jika naluri ini pula menunjukan salah satu prinsip manusia yang kuat yaitu senantiasa mencari hiburan dan kebahagiaan.[29]

Humor sebagai suatu naluri dan anugerah Tuhan yang luar biasa ini dibuktikan dalam Surat An-Najm ayat 43 Allah SWT. Berfirman:

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى ﴿٤٣﴾

"Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis". (QS-Najm[53]:43)[30]

Naluri yang muncul secara alamiyah ini menjadikan manusia hidup dengan kebahagiaan satu sama lain. Humor mampu merilekskan manusia dari penatnya pekerjaan sehingga ia dapat semangat kembali dalam tugas-tugasnya.

Berdasarkan sejarahnya, humor secara etimologi berasal dari kata latin "*umor"* yang berarti cairan. Seorang ahli Juan Manser menyatakan bahwa Pada zaman Yunani kuno di tahun 400 SM, masyarakat setempat meyakini bahwa perasaan hati seseorang

[29] Hendarto dalam Didiek Rahmanadji, *Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor*. Jurnal bahasa dan seni, (Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2007). 35(2), h. 213
[30] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna,* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), h. 527

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan oleh kekurangan atau kelebihan empat cairan yang ada di dalam tubuh yaitu darah (*sanguis*) menentukan perasaan gembira, lendir (*phlegm*) menentukan perasaan tenang, empedu kuning (*choler*) menetukan perasaan marah, dan empedu hitam (*melancholy*) menentukan perasaan sedih.[31] Lebih lanjut dikatakan bahwa masing-masing cairan tersebut mempunyai karakteristik tersendiri dalam mempengaruhi menentukan perasaan seseorang. Jika kekurangan *sanguis* atau darah menyebabkan seseorang tidak pemarah, jia kelebihan *choler* atau empedu kuning menyebabkan seseorang menjadi ambisius, egois, dn jumawa.

Secara terminologis banyak sekali para ahli yang mendefinisikan humor. Dunn menyatakan bahwa humor adalah segala sesatu yang dapat meningkatkan rangsangan seseorang sehingga membuatnya senang dan nyaman. Arwah Setiawan berpendapat bahwa humor adalah sebuah gejala yang merangsang seseorang untuk cenderung tertawa. Rangsangan yang datang haruslah berasal dari mental atau batin yang tertawa, bukan rangsangan fisik seperti degelitik badan seseorang yang menimbulkan rasa geli sehingga ia tertawa.

Humor sebagai teknik dalam retorika dakwah, ceramah, atau pidato juga memiliki jenis-jenisnya. Pembagian jenis-jenis teknik humor menurut Arthur Asa Berger (*Professor of Broadcast and Electronic Communication Arts, San Francisco State*

[31] Juan Manser dalam Didiek Rahmanadji, *Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor*. Jurnal bahasa dan seni, (Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2007). 35(2), h. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

University, 2012) terdiri dari 45 jenis yang secara garis besar dikelompokkan menjadi empat aspek yaitu (1) *language* atau bahasa, (2) *logic* atau logika, (3) *identity* atau identitas/bentuk dan (4) *action* atau aksi/gerakan/perilaku.[32] Berikut adalah table rincian 45 bentuk penciptaan humor sesuai teori Berger:[33]

Tabel 2.1 Rincian 45 Jenis Teknik Humor Teori Berger

No	Language (Bahasa)	Logic (logika)	Identity (identitas/bentuk)	Action (aksi, gerakan)
1	Sindiran (*alusio*)	Kemustahilan (*absurdity*)	Sebelum/Sesudah (*before/after*)	Adegan pengejaran (*chase*)
2	Omong kosong/bualan (*bombast*)	Kecelakaan (*accident*)	Drama berupa ejekan (*burlesque*)	Adegan lawak (*slapstick*)
3	Definisi (*definition*)	Kiasan (*analogy*)	Karikatur (*caricature*)	
4	Melebih-lebihkan (*exaggeration*)	Susunan (*catalogue*)	Menimbulkan rasa malu (*embarassment*)	Adegan dalam kecepatan tinggi (*speed*)
5	Kelucuan (*facetiousness*)	Ketaksengajaan (*coincidence*)	Keunikan (*grotesque*)	
6	Ejekan (*insult*)	Perbandingan (*comparison*)	Pengungkapan rahasia (*exposure*)	
7	Kepolosan seks (*infantilism*)	Kekecewaan (*dissappointment*)	Keanehan (eccentricity)	
8	Ironi (*irony*)	Ketidakpedulian (*ignorence*)	Imitasi/peniruan (*mimicry/impersonation*)	
9	Kesalahpahaman (*misunderstanding*)	Kesalahan (*mistakes*)	Tiruan (*imitation*)	
10	Kesalahan gaya bahasa (*over literalness*)	Pengulangan (*repetition*)	Parodi (*parody*)	
11	Permainan kata (*puns*)	Pemutarbalikan (reversal)	Status sosial (*scale*)	
12	Jawaban pasti (*exact answer*)	Kekakuan (*rigidity*)	Klise (*cliched*)	

[32] Sicilia Anastasya, *Teknik-Teknik Humor dalam Program Komedi di Televisi Swasta Nasional* Indonesia, (Jurnal *E-Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya, 2013*), h.5
[33] Siti Faridah, *TEKNIK PENCIPTAAN HUMOR DALAM MADIHIN BANJAR*, (Pascasarjana Universitas Negeri Semarang) h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Sarkasme (*sarcasm*)	Tema (*theme*)	Pengungkapan identitas (*unmasking*)
14	Satire (*satire*)	Variasi (*variation*)	Rahasia (*secret*)

Berdasarkan 45 teknik humor sesuai dengan tabel diatas, maka akan ada 3 teknik yang akan dibahas sesuai dengan sub bab yaitu : Sindiran (*alusio*), Pembandingan (comparison) dan Sebelum/Sesudah (*Before/After*).

a. Sindiran (*alusio*)

Sindiran menurut KBBI Daring adalah perkataan (gambar dsb) yang bermaksud menyindir orang; celaan (ejekan dsb) yang tidak langsung.[34] Menurut Berger Sindiran (*alusio*): humor yang ditujukan untuk kritik, menyindir. Biasanya dikemas dalam susunan bahasa sopan atau persuasif.[35]

Sindiran atau kadang disebut guyon parikena juga diartikan sebagai humor yang isi leluconnya bersifat agak menyindir tapi tidak terlalu tajam, bahkan cenderung sopan. Humor ini biasanya dilakukan oleh bawahan kepada atasan atau orang yang lebih tua atau yang lebih dihormati, atau kepada pihak lain yang belum terlalu akrab. Terdapat pula yang mengenal atau menjuluki Humor sindiran atau parikena sebagai lelucon persuasif.[36]

[34] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring*, https://kbbi.kemdikbud.go.id diakses terakhir pada bulan April 2019
[35] Siti Faridah, *TEKNIK PENCIPTAAN HUMOR DALAM MADIHIN BANJAR*, (Pascasarjana Universitas Negeri Semarang) h. 7
[36] M Darminto Sudarmo, *Anatomi Lelucon di Indonesia*, (Penerbit Buku Kompas, Jakarta: 2004), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan dakwah, humor sindiran biasanya sering disisipi seoarang da'i sebagai bentuk persuasif untuk menarik perhatian mad'u. Misalnya saat da'i tersebut bertatap muka secara langsung dengan salah satu jamaah yang menunjukan ekpresi wajah tidak tenang sebagai tanda ingin segera beranjak dari majelis. Akhirnya dai tersebut menyindir jamaahnya dengan mengatakan "*Kalau mau keluar silahkan keluar tidak apa-apa karena masih banyak yang mendengarkannya*. *Wes ndang muliho* ![37] Setelah disindir jamaah tadi pun tidak jadi pulang meninggalkan forum karena ditertawakan oleh semua yang hadir.

b. Perbandingan (*Comparison*)

Perbandingan menurut KBBI Daring (2016) adalah proses (perbuatan, cara) membandingkan. Adapun arti kata membandingkan menurut KBBI Daring adalah menyamakan dua benda (hal dsb) untuk mengetahui persamaan atau selisihnya. Menurut Berger Perbandingan (*comparison*) adalah bentuk humor yang timbul dengan membandingkan dua hal yang sama sekali berbeda.[38]

Humor jenis ini berupa membandingkan suatu objek dengan objek lain dimana ada yang menertawakan berada pada posisi super sedangkan objek yang ditertawakan berada pada

[37] Asep Abbas Abdullah, *Humor Ulama*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press) h. 94-95

[38] Siti Faridah, *TEKNIK PENCIPTAAN HUMOR DALAM MADIHIN BANJAR*, (Pascasarjana Universitas Negeri Semarang) h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisi degradasi.[39] Lelucon yang muncul adalah perasaan diri unggul karena melihat hal lain memiliki cacat dan kesalahan sesuai teori superior-degradasi.

Dalam kegiatan dakwah biasanya da'i menyisipkan humor ini untuk membandingkan antara individu atau kelompok beragama. Misalnya KH. Hasyim Muzadi dalam acara Reuni Akbar 90 Tahun Gontor pada tanggal 03 September 2016 dalam Channel Youtube (Ervan Ghazali, dipublikasikan tanggal 04 September 2016) mengatakan " *Saat ini anta Nu-Muhammadiyah sudah tidak lagi mempersalahkan masalah qunut sholat subuh. Ini dikarenakan sekarang sudah sama-sama tidak sholat subuh".* Perkataan KH. Hasyim Muzadi ini lantas membuat para peserta forum tertawa dengan logika jenaka beliau.

c. Sebelum/Sesudah (*Before/After*)

Sebelum menurut KBBI Daring adalah ketika belum terjadi; lebih dulu dari (suatu pekerjaan, keadaan, dsb); semasih belum. Sedangkan Sesudah menurut KBBI Daring (2016) adalah sehabis, setelah. Bentuk humor model ini menurut Berger adalah memaparkan kenyataan atau penampilan yang dilakukan seseorang antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa mengenai kisah hidupnya.[40] Teknik ini juga bisa

[39] Juan Manser dalam Didiek Rahmanadji, *Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor*. Jurnal bahasa dan seni, (Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2007). 35(2), h. 215
[40] Siti Faridah, *TEKNIK PENCIPTAAN HUMOR DALAM MADIHIN BANJAR*, (Pascasarjana Universitas Negeri Semarang) h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan cara menceritakan sebuah kisah empirik lucu yang membandingkan antara sebelum dan sesudah terjadinya sebuah kejadian.[41]

Dalam kegiatan dakwah terkadang beberapa da'i menyisipkan humor model ini saat menceritakan pengalamannya sebelum dan setelah menjadi pendakwah yang dibalut dalam bentuk jenaka. Misalnya seorang Ustad Abdul Somad dalam salah satu tayangan Youtube (dipublikasikan oleh channel Viral Ust Abdul Somad, pada tanggal 18 Mei 2018) menceritakan saat awal-awal beliau belajar di Al-Ahar Mesir. Ia becerita " *Dulu tepat tanggal 05 September 1998 senang hati bukan main karena sampai ke Mesir. Senangnya bukan main bisa pergi ke sungai nil, pergi ke piramid. Tetapi ketika masuk kelas datang syekh memakai juba dua lapis dengan surban putih di luar dan merah diatas. Kemudian syekh berkata dalam bahasa arab yang saya tak mengerti. ngomong opo iki! Akhirnya ketakutan saya, mau terjun ke sungai nil tapi takut mati, mau pulang ke kampung tapi malu. Namun setelah kerja keras mempelajari 14 mata kuliah, hafal 2 jus, belajar dengan kitab di sebelah kiri dan sebelah kanan kamus almunawaroh barulah bisa memahami*". Cerita UAS sapaan Ustad Somad ini sontak membuat para jamaah tertawa terpingkal-pingkal karena cerita lucunya tersebut.

[41] Nita, *Humor Arthur Asa Berger*, http://nitastory.blogspot.com/2008/12/humor-arthur-asa-berger.html diakses pada Hari Selasa, Tanggal 02 Desember 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam beberapa buku dan jurnal juga terdapat para ahli yang mengakaitkan humor dengan beberapa teori. Salah satunya ialah Arwah Setiawan dalam majalah *Astaga*, seperti yang dikutip oleh Didiek Rahmanadjie menggolongkan teori humor dalam tiga macam teori, yakni:[42]

a. Teori Keunggulan

Menurut teori ini seseorang akan tergelitik untuk tertawa jika ia secara tiba-tiba memperoleh perasaan unggul atau lebih sempurna dihadapkan pada pihak lain yang melakukan kesalahan, kekeliruan, mengalami keaadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya kita akan tertawa jika melihat teman kita yang terjatuh akibat tepeleset kulit pisang.

b. Teori Ketaksesuaian

Menurut teori ini, Perasaan lucu seseorang timbul akibat dihadapkan pada situasi yang sama sekali tak terduga atau berada diluar nalar kita sehinga kita tergelitik untuk terawa. Perasaan kita yang iba atau serius dan penuh emosi secara mendadak berubah menjadi penuh gelak tawa ketika menyaksian sebuah fenomena. Misalnya ketika kita melihat seorang pengemis pincang yang meminta-minta di trotoar. Ketika diberi uang, ia malah dapat berjalan dengan normal sembari mengejar angkot didepannya.

[42] Arwah Setiawan dalam Didiek Rahmanadji, *Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor*. Jurnal bahasa dan seni, (Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2007). 35(2), h. 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teori Kelegaan Atau Kebebasan

Menurut teori ini semua kekangan dan perasaan sulit akibat beragam problematika kehidupan yang terkumpul pada batin seseorang dapat dikendorkan dengan humor. Sehingga inti dari humor adalah pelepasan atas kekangan-kekangan yang terdapat pada batin alamiah dengan menggunakan lelucon yang menimbulkan perasaan tawa.

Pertanyaannya sekarang apakah Rasulullah SAW. Sebagai suri tauladan dan *uswatun hasanah* dalam Islam Pernah bercanda atau berlaku humor? Banyak sekali riwayat yang menjelaskan bagaimana beliau berkelakar dengan para sahabat ditengah sibuknya beliau melakukan dakwah islam. Salah satunya ketika beliau sedang dalam perjalanan bersama Aisyah RA dan para sahabatnya. Aisyah RA berkata:

"Aku pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, saat itu tubuhku masih ramping. Beliau lalu berkata kepada para sahabat, "Silakan kalian berjalan duluan!" Para sahabat pun berjalan duluan semua, kemudian beliau berkata kepadaku, "Marilah kita berlomba." Aku pun menyambut ajakan beliau dan ternyata aku dapat mendahului beliau dalam berlari. Beberapa waktu setelah kejadian itu dalam sebuah riwayat disebutkan: "Beliau lama tidak mengajakku bepergian sampai tubuhku gemuk dan aku lupa akan kejadian itu. Suatu ketika aku bepergian lagi bersama beliau. Beliau pun berkata kepada para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahabatnya. "Silakan kalian berjalan duluan." Para sahabat pun kemudian berjalan lebih dulu. kemudian beliau berkata kepadaku, "Marilah kita berlomba." Saat itu aku sudah lupa terhadap kemenanganku pada waktu yang lalu dan kini badanku sudah gemuk. Aku berkata, "Bagaimana aku dapat mendahului engkau, wahai Rasulullah, sedangkan keadaanku seperti ini?" Beliau berkata, "Marilah kita mulai." Aku pun melayani ajakan berlomba dan ternyata beliau mendahului aku. Beliau tertawa seraya berkata, " Ini untuk menebus kekalahanku dalam lomba yang dulu." (HR Ahmad dan Abi Dawud).[43]

Seorang penyair terkenal, Abul-Fath Al-Busti dalam sebuah syair menganjurkan kita untuk merilekskan diri dengan sedikit canda *rahimahullah* pernah mengatakan:[44]

"Berikanlah istirahat pada tabiat kerasmu yang serius, Dirilekskan dulu dan hiasilah dengan sedikit canda.

Tetapi jika engkau berikan canda kepadanya, jadikanlah ia seperti kadar engkau memasukkan garam pada makanan"

Begitupun dalam kegiatan dakwah, humor juga dibutuhkan sebagai salah satu teknik untuk merilekskan mad'u dari penatnya pekerjaan dan obat rasa kantuk. Humor dalam dalam dakwah merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan para da'i untuk menyampaikan pesan dakwah. Hal ini berkenaan dengan pengertian

[43] Ibnu Al-Jauzi, *Ahla al-hikayat min Kitabi al-Adzkiya*, edisi terjemahnya, *Humor Cerdas Ala Orang-Orang Cerdik*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), h. 15
[44] Irwan Marwan, *Rasa Humor dalam Perspektif Agama*, (*Buletin Al-Turas*, 2013), h. 273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik yaitu sebuah cara atau sistem untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.[45] Humor adalah bagian dari seni dimana para da'i berusaha secara persuasif mengoptimalkan sisi jenakanya sehingga substansi pesan dakwah lebih mudah dicerna oleh mad'u.

Presiden Indonesia dan juga tokoh Nahdlatul Ulama KH. Abdurrahman Wahid atau yang disapa Gus Dur mengatakan, Humor merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan kyai atau ulama dalam membantu menyelesaikan setiap problematika yang terdapat dalam kehidupan umat sehingga terwujudnya sebuah katarsis atau kelegaan emosional.[46]

Menurut Aang Ridwan dalam berdakwah humor yang baik ialah humor yang terdiri dari empat kriterium.[47] Pertama kriterium rekreatif dimana humor dalam dakwah disampaiakan untuk menghibur mad'u. Ini dikarenakan mad'u dalam mendengarkan pesan dakwah tidak hanya mengaharapkan tambahan ilmu melainkan juga sebagai relaksasi dari kepenatan.

Kedua ialah kriterium inovatif, yakni humor yang bersifat baru dan aktual sehingga tidak memberikan efek bosan pada mad'u. Ketiga ialah kriterium aplikatif, yakni humor yang sesuai dengan tema dakwah agar pesan dakwah mudah dipahami oleh mad'u. Keempat ialah kriterium proporsional, dimana humor harus dipahami sebagai sisipan saja. Humor tidak boleh menjadi aspek yang dominan, akan

---

[45] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring*, https://kbbi.kemdikbud.go.id diakses terakhir pada bulan April 2019
[46] Zaenal Muhyidin, HOKI, *Humor Kiai Bareng Kang Maman*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 17
[47] Aang Ridwan, *Humor Dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika*, (Bandung: Jurnal UIN Sunan Gunung Djati, 2010), h. 951

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi menjadi bumbu pelengkap atau sisipan dalam dakwah. Para da'i tetap harus menjadikan substansi konten dakwah sebagai hal primer yang harus dititikberatkan dan disampaikan secara masif.

Humor dalam dakwah pun tidak boleh mengangkat hal-hal yang keluar dari nilai-nilai syariat islam dan sebaiknya secara etis tidak berbau konten pornografi dan berlebihan. Sesuai dengan kadarnya saja layaknya garam yang dimasukan kedalam masakan. Canda atau humor yang berlebihan sangat dilarang dalam islam, apalagi yang sifatnya meremahkan atau memperolok orang lain sebagaiamana yang termaktub dalam Kitabullah Surat Al-Hujarat ayat 11 dimana Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَومٌ مِّن قَوْمٍ عَسَى أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ

وَلَا نِسَاء مِّن نِّسَاء عَسَى أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا

بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُوْلَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

﴿١١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim". (QS: Al-Hujarat[49]:11)[48]

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pun pernah memberikan beberapa nasihat kepada Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, di antara nasihat tersebut adalah perkataan beliau:

وَلاَ تكْثِرِ الضَّحِكَ ,فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تمِيتُ الْقَلْبَ

"*Janganlah banyak tertawa! Sesungguhnya banyak tertawa akan mematikan hati".*[49]

Rasulullah SAW. pun pernah mengkaitkan humor dengan keimanan seseorang. Dalam kitab Tuhaf al-'Uqul karangan Bihar al-Anwar dijelaskan , Rasulullah SAW. bersabda : "*Orang beriman itu (juga) bersenda gurau dan bermain, sementara orang munafik itu suka mengerutkan kening dan marah*". Berdasarkan hadits ini kita dapat menyimpulkan bahwa humor bukanlah sesuatu yang diharamkan dalam islam dan kegiatan dakwah, melainkan sebuah signal positif bagi orang yang beriman dalam mengarungi luasnya kehidupan sebagai salah satu bentuk pemcahan problematika yang beragam.

4. Mualaf Sebagai Konten Humor

[48] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna,* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), h. 516
[49] HR. Tirmidzi 2/50, Dishahihkan Syaikh Al-AlbanI. Imam Bukhari meriwayatkan dalam kitabnya *Adabul Mufrad*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata “mualaf” berasal dari bahasa arab yang artinya tunduk, pasrah, dan menyerah.[50] Kata mualaf dalam Alqur’an terdapat pada surat At-Taubah ayat 60 yang menjelaskan mengenai tujuh golongan yang berhak mendapatkan zakat. Salah satunya ialah Mualaftul Qulub yang berarti orang-orang yang dilunakkan hatinya.

Mualaf dalam Ensiklopedi Hukum Islam secara etimologi adalah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan. Secara terminologi mualaf merupakan seseorang yang dicondongkan hatinya dengan perilaku kebajikan sehingga timbul kecintaan kepada Islam, yang dibuktikan melalui ucapan dua kalimat syahadat.[51]

Ulama berbeda pendapat tentang apakah hak golongan mualaf dan harta zakat sudah dimasukkan (dlbatalkan) atau masih tetap. Menurut Imam Ahmad bin Hambal, Imam Az Zuhri, Abu Jafar Al Baqis , Imam Al Qurtubi, Imam Syatibi, Ibnu Hazm, Madzhab Ja’fai dan Madzhab Zaidiah bahwa Hukum Mualaf tidak bisa dinasakh oleh pendapat sahabat. Hal ini dikarenakan menjelang wafat Rasulullah, sahabat Umar bin Khattab pernah menolak memberikan zakat kepada tiga orang mualaf yang meminta kepadanya. Menurut Umar pada saat itu Islam sudah menjadi agama yang kuat dan Allah tidak membutuhkan mereka lagi. Bahkan Umar dengan tegas mengatakan jika mereka masih dalam islam maka itu hal yang baik dan selamatlah

[50] Dalam Islam (Pusat Ilmu Nusantara), *Mualaf,* diakses dari https://dalamislam.com/dasar-islam/mualaf, pada tanggal 16 januari 2016
[51] Titian Hakiki & Rudi Cahyono, Jurnal. *Komitmen Beragama pada Mualaf (Studi Kasus pada Mualaf Usia Dewasa).* (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental April 2015). h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka namun jika mereka murtad maka peranglah yang akan melawan mereka.[52]

Menurut Ulama yang disebutkan diatas yaitu Imam Ahmad bin Hambal dan sebagainya sebutan Mualaf dalam Al- Qur'an terkait dengan *taklif qulub* (membujuk hati), bukan kelemahan dalam islam. Pendapat ini diperkuat oleh ibnu Katsir, dimana ia berpendapat bahwa Kejayaan islam sudah terlihat saat *Fathul Makkah* dan Rasulullah SAW. masih memberikan golongan ini zakat pasca *Fathul Makkah*. Ibnu Katsir juga berpendapat bahwa Al-Qur'an hanya boleh dinasakh dengan Al-Qur'an karena Al-Qur'an bersifat *Qot'i* (pasti) dan ijtihad Umar bersifat *Zanni* (relatif). Ulama-ulama ini pun tak mempesalahkan ijtihad Umar karena memang sesuai dengan kondisi saat itu.[53]

Allah SWT. dalam Al-Qur'an telah menunjukan keutamaan bagi seorang Mualaf sehingga ia dapat mencapai ketenangan dan kebahagiaan dalam islam. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 38 : [54]

قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُواْ إِن يَنتَهُواْ يُغَفَرْ لَهُم مَّا قَدْ سَلَفَ وَإِنْ يَعُودُواْ فَقَدْ مَضَتْ

سُنَّةُ الأَوَّلِينِ ﴿٣٨﴾

Artinya:

[52] Kementrian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Mualaf* (Jakarta, 2012), h. 6
[53] Kementrian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Mualaf* , h. 7
[54] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna,* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), h. 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu; dan jika mereka kembali lagi sesungguhnya akan berlaku (kepada mereka) sunnah (Allah terhadap) orang-orang terdahulu." (QS.[8] Al- Anfaal ayat 38)

Ayat ini menunjukan betapa besarnya Rahmat Allah terhadap orang kafir yang telah menjadi Mualaf. Allah mengampuni dosa mereka yang dulunya telah melakukan dosa besar dalam Islam yakni Syirik. Tetapi jika mereka berpaling setelahnya, maka akan berlaku *Sunatullah* dimana Allah akan memberi balasan dan adzab yang pedih. Ini menunjukan bahwa Islam bukanlah agama ekspansif, akan tetapi agama yang bertujuan memperbaiki dan membimbing orang-orang Kafir dari penyimpangan.[55]

Ada beberapa alasan yang membuat seseorang kemudian menentukan status agamanya menjadi seorang muslim atau menjadi mualaf, yakni :[56]

a. Hidayah langsung dari Allah SWT

Tidak ada satupun yang terjadi di dunia ini tanpa ada campur tangan Allah SWT. Allah pula yang Maha Membolak-balikan hati manusia sehingga ia berhak mendapatkan hidayah atau tidak. Hidayah yang diterima seseorang secara langsung dari Allah SWT, misalnya saja melalui mimpi atau mengalami

[55] Hajij, *Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Anfal ayat 38-41*, diakses dari http://www.hajij.com/id/the-noble-quran/item/1135-tafsir-al-quran-surat-al-anfal-ayat-38-41-

[56] Dalam Islam (Pusat Ilmu Nusantara), *Mualaf*, diakses dari https://dalamislam.com/dasar-islam/mualaf, diakses pada tanggal 16 januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kejadian yang pada akhirnya menuntun orang tersebut untuk menjadi mualaf. Hidayah Allah datang karena manusia itu sendiri ingin merubah dirinya menjadi manusia yang lebih baik, dan Allah akan memilih hamba yang benar-benar ingin bertaubat dan atas kehendak-Nya.

Hidayah Allah merupakan anugerah dan nikmat yang luar biasa dan hanya orang-orang pilihan yang berhak mendapatkannya. Paman Rasulullah, Abu Thalib yang sangat totalitas membela dakwah beliau saja tidak mendapatkan hidayah Allah SWT. Rasulullah yang penuh perjuangan menuntun sang pamanpun tidak juga mendapat petunjuk dari sang Khalik. Sehingga Allah SWT mempertegas Nabi Muhammad terkait hidayah kepada pamannya dengan Firmannya dalam surat Al-Qashash ayat 56:

إِنَّكَ لا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (٥٦)

Artinya :

"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi hidayah kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi hidayah kepada orang yang Dia kehendaki". (QS: Al Qashash [28] : 56).[57]

b. Karena Belajar

[57] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna,* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), h. 392

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang bisa menjadi mualaf karena kebiasaan yang dimiliki orang tersebut untuk mempelajari tentang ajaran agama islam, sehingga pada akhirnya ia pun mendapatkan hidayah dari Allah SWT dan kemudian memutuskan untuk berstatus agama menajadi islam.

c. Karena Cinta

Seseorang yang memutuskan menjadi mualaf meskipun hal tersebut dikarenakan cinta atau pernikahan, maka hal tersebut tidaklah menjadi suatu masalah dan hal itu tidak akan mengurangi makna kebaikan yang terkandung di dalamnya. Orang yang menyebabkan keislaman pasangannya serta mendidik dan membimbing pasangannya tersebut sehingga keimanannya semakin mantap, maka nantinya juga orang tersebut juga akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Mualaf sebagai salah satu bagian dari konten humor retorika dakwah merupakan sebuah humor yang memaparkan narasi empiris atau cerita pengalaman seorang da'i yang melakukan konversi agama dari sebuah agama ke agama islam yang disampaikan dengan jenaka dan mengundang tawa bagi yang mendengarnya dengan tujuan untuk memantapkan iman mad'u atau objek dakwah terkait kebenarann-kebenaran dalam Islam dibandingkan dengan agama lainnnya.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi karya Alviyatun Nadhirah (2019), dengan judul *"Humor Dalam Retorika Dakwah KH. Ilhamullah Sumarkan Di Pesantren*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa An-Nur". Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang ialah persamaan dalam meneliti sisipan humor yang digunakan seorang da'i dalam retorika dakwahnya. Namun perbedannya terletak pada subjek penelitian dan titik fokus penelitian kali ini yang lebih menekankan pada teknik retorika dakwah bukan retorika dakwah saja. Hal yang membedakan selanjutnya adalah bentuk humor yang dipakai pada penelitian sekarang menggunakan humor model Asa Berger, yaitu : Sindiran, Komparasi, dan *Before/After* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan humor model Asep Abdullah yaitu: Pantun, Akronim, Sindiran dan Anekdot

2. Skripsi Nurul Maghfiroh (2018), dengan judul *"TEKNIK HUMOR DAKWAH KH. IMAM CHAMBALI DALAM TEORI HUMOR GOLDSTEIN DAN McGHEE DI PROGRAM PADHANGE ATI JTV"*. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang ialah persamaan dalam meneliti sisipan humor yang digunakan seorang da'i dalam retorika dakwahnya. Namun perbedannya terletak pada subjek penelitian dan titik fokus penelitian kali ini yang lebih menekankan pada teknik retorika dakwah bukan teknik dakwah saja. Hal yang membedakan selanjutnya adalah bentuk humor yang dipakai pada penelitian sekarang menggunakan humor model Asa Berger, yaitu : Sindiran, Komparasi, dan *Before/After* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan humor model Goldstein dan Mcghee, yaitu: *Punch, Ironi, Parodi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Miftachul Ilmi (2013), dengan judul skripsi "*Humor Sebagai Teknik Dakwah: Metode Dakwah Ceramah Hm. Cheng Hoo Djadi Galajapo"*. Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang ialah persamaan dalam meneliti tentang humor sebagai teknik dakwah seorang ulama atau da'i. Namun perbedaannya terletak pada subyek dan titik fokus, dimana titik fokus yang diangkat dalam penelitian kali ini bukanlah teknik dakwah akan tetapi secara ekslusif meneliti teknik retorika dakwah Ustadz Bangun Samudra.
4. Skripsi Syafrul Fahri (2013), dengan Judul "*Hubungan Sense Of Humor Dengan Kepercayaan Diri Penyiar Radio Di Kota Malang"*. Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian kali ini ialah persamaan meneliti titik fokus yaitu tentang humor. Sedangkan perbedannya terletak pada jenis penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Kuantitaif Korelatif, dan juga perbedaan dalam subjek penelitian.
5. Aisatul Cholifah (2015), dengan judul "*RETORIKA DAKWAH USTADZAH HANEEN AKIRA DI YOUTUBE"*. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang adalah persamaan dalam meneliti retorika dakwah seorang ustadz atau da'i. Jenis penelitiannya juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbededaannya terletak pada pendekatan penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan analisis semiotik sedangkan penelitian sekarang kualitatif deskriptif. Pada penelitian kali ini juga lebih mengupas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang humor sebagai teknik retorika dakwah sedangkan penelitian terdahulu ini hanya mengupas retorika dakwah seoang da'i di media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Artinya, suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dihasilkannya.[58] Metode penelitian dapat diartikan sebagai proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban dari problem yang ingin kita teliti.[59]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset atau studi tentang permasalahan yang terkait dengan makna, dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia.[60] Menurut Creswell penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoretis yang membentuk atau mempengaruhi sebuah studi permasalahan tersebut. Untuk mempelajari masalah tersebut menurutnya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif mutakhir, pengumpulan data dalam lingkungan alamiah yang peka terhadap masyarakat dan tempat penelitian, analisis data yang bersifat induktif maupun deduktif dan pembentukan berbagai pola atau tema.

---

[58] Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 4
[59] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 145
[60] John W Crswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*, (Jakarta : Pustaka Fajar, 2015), h. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :[61]

a. Lingkungan alamiah

Para peneliti kualitatif mengumpulkan informasi dengan berbicara langsung di lapangan dengan masyarakat dan menyaksikan mereka berperilaku dan bertindak dalam lingkungan mereka bukan dengan instrumen-instrmen untuk diisi oleh individu-individu seperti dalam riset survei.

b. Peneliti sebagai instrumen penting

Para peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri dengan mempelajari dokumen-dokumen,mengamati perilaku, dan mewawancarai para partisipan

c. Beragam Metode.

Para penenliti kualitatif biasanya mengumpulkan beragam bentu data, misalnya wawancara, peengamatan, dan dokumen, daripada bersumber pada suatu sumber data tunggal.

d. Pemikiran yang kompleks melalui logika deduktif dan induktif.

Proses induktif adalah proses yang melibatkan gerakan bolak-balik dari peneliti diantara tema dan *database*, sehingga membentuk sebuah rangkaian tema yang komprehensif. Proses ini mungkin juga melibatkan kolaborasi degan partisipan secara interaktif. Sedangkan proses deduktif adalah dimana peneliti membangun tema-tema yang secara konstan terus dievaluasi berdasarkan data yang mereka memperoleh.

[61] John W Crswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*, (Jakarta : Pustaka Fajar, 2015), h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pemaknaan para partisipan.

Selama penelitian para peneliti menjaga fokusnya bagaimana memelajari pemaknaan partisipan terhadap suatu masalah atau isu tertentu bukan pemaknaan dari peneliti sendiri atau penulis lain.

f. Desain baru dan dinamis.

Hal ini berarti penelitian tidak dapat ditetapkan secara pasti dan sewaktu-waktu dapat berubah setalah peneliti mulai masuk kelapangan.

g. Refleksivitas

Refleksivitas ialah peneliti mampu menjelaskan bagaimana semua yang berkaitan dengan latar belakang mereka (misalnya pengalaman kerja, pengalaman kebudayaan, sejarah, dan sebagainya) mempengaruhi penafsiran mereka terhadap informasi penelitian dan kesimpulan atau hasil apa yang mereka peroleh dari peneltian tersebut.

h. Pembahasan Holistik

Para peneliti tidak fokus pada beberapa faktor, tetapi lebih kompleks pada hubungan sebab-akibat diantara berbagai faktor, tetapi pada hubungan kompleks dari berbagai faktor dalam setia situasi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk melukiskan secara sistematis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.[62] Dalam hal ini, penulis akan menggambarkan secara sistematis subyek dan obyek penelitian.

Metode deskriptif merupakan sebuah prosedur pemecahan masalah yang akan diteliti dengan cara melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan penulis juga berusaha untuk mengemukakan gejala dengan teliti yang kemudian dikembangkan dengan memberikan penafsiran terhadap fakta yang ditemukan. Metode ini tidak terbatas pada pengumpulan serta penyusunan data, akan tetapi meliputi analisa dan interpretasi terkait arti dari data itu sendiri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini yang berjudul "Humor Mualaf Teknik Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra" peneliti berperan langsung selama penelitian dilapangan guna memperoleh infomasi yang holistik. Pada tahap awal, peneliti menggunakan asumsi filosif. Asusmsi filosofis merupakan ide dan keyakinan abstrak yang mempengaruhi dan mewarnai penelitian meskipun asumsi-asumsi yang ada masih menjadi misteri.[63]

Pada pertemuan awal dengan subjek penelitian, peneliti mengutarakan latar belakang dan tujuan penelitian terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap

[62] Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 22
[63] John W Crswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*, (Jakarta : Pustaka Fajar, 2015), h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek penelitian dan bebearapa orang yang pernah mengikuti pengajian Ustadz Bangun Samudra yang kemudian disebut dengan *key informant*.

Tahap selanjutnya melakukan observasi atau pengamatan terhadap beberapa agenda pengajian subjek penelitian dengan setting tempat penelitian Masjid Al-Ikhlas Palm Spring, Jambangan, Surabaya pada bulan Ramdhan 1440 H dan di beberapat tempat lain di kota Surabaya sesuai yang dijadwalkan oleh takmir masjid setempat. Peneliti turut hadir secara langsung agar dapat memahami secara masif Humor Mualaf sebagai teknik retorika dakwah Ustadz Bangun Samudra.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian dibagi menjadi dua yakni, settinng tempat dan setting waktu. Seting tempat penelitian ini ialah Masjid Al-Ikhlas Palm Spring (Jambangan, Surabaya), rumah subjek penelitian, dan beberapa masjid yang menjadwalkan pengajian Ustadz Bangun Samudra.

Sedangkan untuk Setting Waktu, penelitian ini dilakukan di bulan Ramadhan 1440 H atau apada bulan Mei-Juni 2019 Masehi, pada hari-hari yang telah dijadwalkan oleh masjid-masjid yang disebutkan pada setting tempat untuk mengundang Ustadz Bangun Samudra sebagai penceramah.

D. Sumber Data

Dalam sebuah peneliatian, data sangatlah dibutuhkan untuk memperkuat argumentasi dan hasil penelitian itu sendiri. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagi berikut:

a. Data Primer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Umi Narimawati dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi" bahwa: "Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file.[64]

Berdasarkan pengertian diatas data primer pada penelitian ini diperoleh peneliti dari wawancara langsung dengan subjek penelitian yaitu Ustadz Bangun Samudra dan terlibat langsung dalam pengajiannya sehingga hasil penelitian tidak bias dan parsial namun komprehensif sehingga terwujud penelitian yang holistik.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data tambahan atau sumber data pelengkap yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data tambahan merupakan data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa hasil observasi pada pengajian-pengajian bersama Ustadz Bangun Samudra di beberapa majelis taklim, buku-buku referensi, dan situs-situs terkait dengan Humor Mualaf yang merupakan teknik retorika beliau dalam berdakwah.

E. Pengumpulan Data

Satu langkah terpenting dalam penelitian kualitatif adalah menetukan teknik untuk sampling individu atau tempat. Sampling ini bukanlah *sampel probabilitas* yang akan memungkinkan peneliti untuk menentukan kesimpulan statistik pada populasi, melainkan *sampel*

[64] Umi Narimawati, *"Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi"* (2008) , h. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

purposeful yaitu menemukan orang/masyarakat atau tempat yang dapat memberikan informasi terbaik pada peneliti selama penelitian.[65]

Creswell menerangkan bahwa bentuk-bentuk data kualitatif terus bermunculan dalam literatur. Namun semua bentuk tersebut dapat dikelompokan menjadi empat tipe informasi dasar: pengamatan (mulai dari non partisipan hingga partisipan), wawancara (dari yang tertutup hingga terbuka), dokumen (dari yang bersifat pribadi hingga publik), dan bahan audiovisual (mecakup foto, CD, VCD).[66] Dalam tahun-tahun terakhir ini Creswell menambahkan bentuk data baru telah bermunculan, misalnya *journaling, email,* data online atau internet.

1. Wawancara

   Dalam proses pengumpulan data, Creswell menyajikan secara ringkas langkah wawancara sebagai berikut:[67]

   a. Menentukan Pertanyaan Riset yan terbuka, umum, dan bertujuan memahami fenomena sentral dalam penelitian.

   b. Menentukan tipe wawancara yang praktis. Terdiri dari wawancara telepon khusus, wawancara kelompok khusus, dan wawancara satu-lawan satu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara satu-lawan satu yang langsung pada subjek penelitian yaitu Ustadz Bangun Samudra. Wawancara dalam penelitian ini juga melaksanakan wawancara semi tersruktur dimana terdepat hal

[65] John W Crswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*, (Jakarta : Pustaka Fajar, 2015), h. 207
[66] John W Crswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*, h. 219
[67] John W Crswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*, h. 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang flesibel dari bentuk afektif peneliti dan teknik kolaboratif dimana peneliti dan sang partisipan caenderung seimbang dalam proses pertanyaan, penafsiran, dan pelaporan.[68]

c. Menggunakan prosedur atau alat perekaman yang memadai
d. Merancang protokol wawancara atau panduan berupa form wawancara
e. Menentukan lokasi wawancara yang dimana setting tempat wawancara penelitian bertempat di Masjid Al-Ikhlas, Palm Spring, Jambangan Surabaya dan rumah subjek penelitian.
f. Menggunakan prosedur dan *attitude* baik etika maupun etiket yang baik selama proses wawancara. Pewawancara yang baik adalah pendengar yang baik, bukan seseorang yang banyak bicara pada saat wawancara.

2. Pengamatan

Pengamatan adalah salah satu alat penting untuk pengupulan data dala kualitatif. Mengamati berarti memperhatikan fenomena dilapangan melalui kelima indra peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah.[69] Pengamatan dibedakan menjadi empat tipe, yakni :[70]

a. Partisipan Sempurna

[68] (Kvale dan Brinkman) dalam John W Crswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*, (Jakarta : Pustaka Fajar, 2015), h. 241
[69] (Angrosino) dalam John W Crswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*, h. 231
[70] John W Crswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*, h. 232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti terlibat secara peneuh dengan masyarakat yang sedang diamatinya.

b. Partisipan Sebagai Pengamat

Peran peneliti sebagai partisipan lebih mencolok daripada peran sebagai pengamat atau disebut sebagai *insider*. Sehingga dapat larut dalam aktivitas penelitian.

c. Pengamat Sebagai Partisipan

Peneliti merupakan *outsider* yang meneliti dari kejauhan. Ia dapat merekam data tanpa harus terlibat langsung dengan aktivitas penelitian.

d. Pengamat Sempurna

Peneliti tidak terlihat atau diketahui oleh masyarkat yang sedang dteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung pada pengamatan Partisipasi Sempurna dan Partisipan Sebagai Pengamat. Dimana peneliti terlibat langsung secara penuh selama proses penelitian dalam pengajian-pengajian bersama Ustadz Bangun Samudera. Peneliti juga memposisikan sebagai *insider* yaitu lebih mencolok pada partisipan dari pengamat.

3. Dokumen

Dalam penelitian ini sesuai yang dijelaskan oleh Cresswel, pengumpulan data dari dokumen, yaitu dengan menulis catatan lapangan selama studi riset, menganlisis dokumen publik (misalnya, buku, arsip resmi, rekaman, memo, notulen, majalah, dan surat kabar),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari biografi subjek penelitian. Dokumen diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan penelitian ini.

4. Bahan Audiovisual

Dalam penelitian ini juga mengambil data temuan dengan menggunakan bahan audiovisual diantara lain, yakni

a. Mengambil gambar dengan kamera dan merekam video selama penelitian
b. Mempelajari ceramah-ceramah pengajian Ustadz Bangun Samudra dalam website-website online yang memuat pengajiannya
c. Mengumpulkan pesan teks telepon (misalnya, Whatsapp)

F. **Analisis Data**

Menganalisis teks dan beragam bentuk data yang lain merupakan tugas yang menantang bagi peneliti kualitatif. Analisis datanya tidak bersifat *off-the-shelf* (mengikuti apa yang sudah ada), tetapi analisis ini dikembangkan, direvisi, dan dikoreografi.[71]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan meorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terkahir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, pembahasan.[72] Creswell menjabarkan analisis dan penyajian data sebagai berikut :

[71] John W Crswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*, (Jakarta : Pustaka Fajar, 2015), h. 254
[72] John W Crswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*, (Jakarta : Pustaka Fajar, 2015), h. 232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengorganisasikan Data

Pada tahap awal ini peneliti biasanya mengorganisir data mereka dalam file-file komputer. Tidak hanya itu para peneliti juga mengonversi file-file mereka mejadin satuan-satuan teks yang sesuai (misalnya, sebuah kata, sebuah kalimat, sebuah cerita lengkap) untuk analisis baik dengan tangan atau dengan software pada komputer.

2. Membaca dan Memuat Memo (Memoing)

Pada tahap ini peneliti melanjutkan proses analisis dengan memaknai *database* tersebut secara keselurahan. Seyogyanya peneliti membaca transkrip-transkrip berkali-kali, menenggalamkan diri dalam detailnya, mencoba memaknai wawancara tersebut sebagai sebuah kesatuan sebelum memecahkan menjadi bagian-bagaian.

Dalam penelitian ini, penelita juga melakukan memoing dengan menulis catatan, dibagian tepi catatan lapangan atau transkrip untuk membantu proses awal eksplorasi database.

3. Mendeskripsikan dan Mengklasifikasikan Data Menjadi Kode dan Tema

Pembentukan kode merupakan jantung dalam penelitian kualitatif karena disi peneliti membuat deskripsi secara detail. Deskripsi secara detail berarti bahwa penulis mendeskrisikan sesuatu yang mereka lihat secara rinci orang, tampat, atau yang sedang diteliti. Proses pengodean (*coding*) dimulai dengan mengelompokan data teks atau visual menjadi kategori informasi yang lebih kecil. Peneliti pada tahap ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereduksi data karena tidak semua informasi digunakan dalam studi kualitatif dan sebagian mungkin akan disingkarkan. [73]

Setelah tahap pengodean selanjutnya ialah tahap klasifikasi dimana peneliti memilah-milah teks atau informasi kualitatif, dan mencari kategori, tema, atau dimensi yang sama. Peneliti kemudian mengidentifikasi beberap tema yang sudah direduksi. Tema dalam penelitian kualitiatif adalah satuan informasi yang luas tersusun dari beberapa kode yang dikelompokkan untuk membentuk ide umum.

4. Menafsirkan Data

Penafsiran merupakan pemaknaan terhadap data "pelajaran yang dapat diambil".[74] Penafsiran dalam penelitian kualitatif adalah keluar dari kode dan tema menuju makna yang lebih luas dari data. Terdapat beberapa bentuk penafsiran, misalnya penafsiran berdasarkan prasangka, pandangan, dan intuisi. Penafsiran juga dapat denan mengkombinasikan literarur riset yang telah dikembagkan oleh ilmuan lain.

5. Menyajikan dan Memvisualisasikan Data

Pada tahap ini merupakan fase akhir dimana peneliti menyajikan data dengan mengemas apa yang sudah ditemukan dalam bentuk teks, tabel, atau bagan/gambar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

[73] (Wolcott) dalam John W Crswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*, (Jakarta : Pustaka Fajar, 2015), h. 232

[74] (Lincol dan Guba) dalam John W Crswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*, h. 232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan pengesahan keabsahan temuan. Adapun teknik pengesahan temuan yang peneliti lakukan melalui kriteria keabsahan data, yakni dengan cara:

1. Penyajian keabsahan data dengan ketentuan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat didefinisikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyajian data.
2. Triangulasi adalah menetapkan keabsahan data dengan cara menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori. [75] Menghilangkan perbedaan artinya peneliti menyamakan semua sumber data yang telah dimiliki dari hasil pengamatan, wawancara , dan audiovisual agar memperoleh informasi yang paling valid.
3. Penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data serta sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang mendalam.

H. Tahapan Penelitian

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidkan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 330-332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum peneliti melakukan proses penelitian yang lebih lanjut, maka yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan tahap-tahap penelitian, guna untuk mengoptimalkan hasil dan demi kelancaran proses penelitian. Dan tahap-tahap dalam penelitian ini, yakni:

1. Tahap Pendahuluan

   Pada tahap ini yang dilakukan adalah:

   a. Awal dari penelitian ini ialah peneliti melakukan asumsi filosofis terkait topik atau judul yang hendak diangkat agar sesuai dengan syarat-syarat penelitian kualitatif.
   b. Pengajuan judul proposal ke bagian Prodi, dalam hal ini Kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
   c. Konsultasi proposal kepada pembimbing.
   d. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul.
   e. Menyusun metodologi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

   Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

   a. Mengurus surat izin penelitian kepada bagian Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
   b. Pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dengan cara:
      a) Melakukan wawancara, pengamatan, pengambilan data audiovisual kepada subyek penelitian dalam hal in Ustadz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangun Samudra dan beberap informan yang telah ditentukan.

b) Menggali data dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian meliputi:

a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing.
c. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.
d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Biografi Ustadz Bangun Samudra

Ustadz Bangun Samudra mempunyai nama lengkap Charis Bangun Samudra. Ia lahir di Surabaya pada tanggal 18 Desember tahun 1965. Ustadz Bangun Samudra merupakan seorang Mualaf yang dibujuk hatinya untuk kemudian melakukan konversi agama dari Agama Nasrani menjadi Agama Islam pada tanggal 6 Juni 1997. Sebelum masuk kedalam Agama Islam, nama aslinya ialah Christian Bangun Samudra. Ia terlahir dari keluarga Nasrani yang sangat taat.

Ustadz Bangun Samudra yang dulunya beragama Nasrani dengan nama Christian menempuh pendidikan pertamanya di TK Katholik Kristus Radja Surabaya. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke tingkat sekolah dasar di SD Katholik Santo Johanes Gabriel Surabaya. Paska lulus dari sekolah dasar tersebut ia melanjutkan pendidikannya ke sekolah tingkat menengah pertama di SMP Katholik Santo Stanislaus Surabaya dan menyelesaikan sekolah tingkat menengah atas di SMA Katholik Santa Maria Surabaya.

Setelah lulus SMA ia kemudian melanjutkan studinya di Sekolah Pastur Tingkat Menengah Katolik Santo Vincensius a Paulo Surabaya. Ustadz Bangun Samudra menepuh pendidikan hanya dalam waktu setahun yang seharusnya diselesaikan dalam waktu dua tahun. Paska lulus dari Sekolah pastur ia tidak langsung ditaruh ke umat atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke gereja, namun karena prestasinya ia kemudian diteruskan sekolahnya oleh Keuskupan Surabaya di Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi (STFT) Santo Geovani Surabaya dengan waktu hanya 3 tahun yang seharusnya ditempuh dalam 5 tahun waktu normal. Lulus dari sekolah tinggi tersebut ia lagi-lagi tidak ditaruh ke umat. Berkat presatasinya ia kemudian disekolahkan lagi ke Vatikan Roma dengan mengambil Magister Teologi. Ustadz Bangun Samudra menempuh pendidikan di Vatikan, Roma dengan waktu hanya 1,5 tahun dari 3 tahun waktu normal. Selama ia mengenyam pendidikan mulai dari Sekolah Pastur sampai Magister di Vatikan Roma, rata-rata IPK (Indeks Prestasi Komulatif) ialah 4,00. Hal ini membuktikan bahwa beliau memiliki kecerdasan dan IQ yang tinggi.

Sekembalinya Ustadz Bangun Samudra ke tanah air, ia mencoba melamar pekerjaan di salah satu Stasiun Televisi Nasional. Sayangnya ijazah beliau tidak diakui di perusahaan tersebut karena tidak linier dengan pekerjaan yang beliau ambil sebagai penyiar televisi. Ia disarankan oleh bagian HRD perusahaan agar kuliah lagi untuk mendapatkan gelar Strata Satu. Ia pun kemudian memtuskan untuk kuliah di ITATS (Institut Teknologi Adi Tama Surabaya) mengambil jurusan Teknik Sipil. Karena kecerdasannya ia menyelesaikan kuliah di ITATS dalam waktu 3,5 tahun.

Ustadz Bangun Samudra mulai terbujuk hatinya untuk masuk Islam yaitu saat ia mengkaji dan belajar Al-Qur’an di Vatikan, Roma. Ustadz Bangun Samudra memaparkan dalam wawancara yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh peneliti, bahwa di Vatikan, Roma terdapat AL-Qur'an dengan terjemahan 52 bahasa termasuk terjemahan bahasa Jawa yang malah sulit ditemukan di Indonesia bahkan pulau Jawa sendiri. Vatikan, Roma juga memiliki Perpusatkaan Islam yang dibangun oleh Yohanes Paulus II. Tidak hanya itu disana juga terdapat Kitab Hadits Shohih berjumlah 36 kitab. Hadits dhaif dan maudu' tidak diterima di Vatikan.

Saat pertama kali mengkaji dan belajar Al-Qur'an di Vatikan, Ustadz Bangun Samudra terkesima dan terkesan ketika membaca surat Al-Ikhlas [112]: ayat 1-4 yang menjelaskan bahwa Allah SWT merupakan Tuhan yang Maha Esa. Bahkan dipertegas dalam Surat tersebut bahwa Allah SWT. tidak beranak dan tidak pula diperanakan, tidak ada pula sesuatu yang setara dengannya. Hal ini yang kemudian menjadi alasan fundamental ia memutuskan masuk islam. Islam sangat berbeda dalam mengimani Tuhan dibandingkan agamanya dahulu Nasrani yang percaya pada Tuhan yang Maha Esa namun memiliki tiga tuhan yang terdiri dari Tuhan Bapak, Tuhan Anak, dan Roh Kudus atau dikenal denga istilah Trinitas atau *Tri in one* sehingga sangat tidak masuk diakal baginya.

Setelah masuk islam tahun 1997, setahun kemudian tepatnya di tahun 1998 Ustadz Bangun Samudra mulai berdakwah, fokus pada keluarganya. Pertama kali ia berdakwah kepada kakak Pertamanya yang bernama Albertus. Alhamdulillah dengan izin Allah SWT. Albertus bersama istri dan anak-anaknya kemudian masuk Islam, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat itu juga Albertus di ganti namanya oleh Ustadz Bangun Samudra menjadi Ahmad. Ia melanjutkan dakwahnya kepada Kakak keduanya yang bernama Bernaded. Alhamdulillah dengan Izin Allah Bernaded beserta suami dan anak-anaknya kemudian berganti status agamanya menjadi Islam. Ia kemudian menggantikan nama Kakanya Bernaded menjadi Bilqis. Adik kandungnya yang bernama Dorotea setelah itu pun menjadi sasaran dakwahnya. Alhamdulillah Dorotea masuk Islam dan diganti namanya oleh Ustadz Bangun Samudra menjadi Diba'. Pada Tahun 2017 Alhamdulillah dengan izin Allah Ustadz Bangun Samudra dapat mengislamkan kedua orangtuanya , sehingga sempurnahlah dakwah beliau dalam keluarganya.

Saat ini Uastadz Bangun Samudra aktif berdakwah di Jawa Timur bahkan seringakali ia diundang untung mengisi kajian islam di luar daerah Jawa Timur bahkan ke luar Pulau Jawa. Dalam setiap doanya Ustadz Bangun Samudra selalu bermunajat agar kegiatan dakwahnya dilindungi Allah SWT. dan dalil-dalil yang disampaikan tidak keluar dari Al-Qur'an dan Sunnah.[76]

B. Penyajian Data

1. Teknik Humor Sindirian (*Alusio*) dalam Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra

Humor sindiran yang merupakan salah satu teknik humor model Berger sering dipakai oleh Ustadz Bangun Samudra dalam menyampaiakn pesan dakwah. Humor sindiran berdasarkan. Menurut

[76] Wawancara dengan Ustadz Bangun Samudra di kediamannya, Ketintang Selatan No. 164, Surabaya pada tanggal 5 Mei 2019 pukul 10:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berger Sindiran (*alusio*): humor yang ditujukan untuk kritik, menyindir. Biasanya dikemas dalam susunan bahasa sopan atau persuasif.[77] Dalam penelitian Humor Mualaf ini, Ustadz Bangun Samudra menggunakan Humor Sindiran, sebagai bentuk kritik terhadap agamanya dahulu yakni Agama Nasrani bahwa ada kekeliruan-kekeliruan yang kemudian faktor ia melakukan konversi agama dari Nasrani kemudian menjadi Islam yang selalu membuat mad'u tergelitik untuk tertawa.

Berikut adalah beberapa Humor Sindiran yang digunakan Ustadz Bangun Samudra dalam beberapa pengajiannya di Masjid Palm Spring Jambangan dan beberap masjid lainnya di Surabaya selama bulan Ramdhan 1440 H sesuai yang telah dijadwalkan.

a. *Saya kalau katakan, surga hanya untuk orang mukmin yaitu orang islam berdasarkan surat At-Taubah[9]: ayat 111, sering saudara-saudara saya yang belum pindah mesti ngomng gini. "Gak ngunu Pak Bangun , Surgo itu dewe-dewe. Surgo sampean dewe, kami ya dewe. Tak jawab : Developermu gak dipayuh nak kunu. Gak bisa bangun, gak ada kapling disana, kaplingnya cuman buat kami."*
b. *Gimana cara ngajak mereka, agar mereka tuh bisa masuk islam, kasih renungan yang gampang. Renungannya gini. " Jenengan punya kos-kosan? Punya rumah yang kamarnya banyak, saya kos kan. Sebagai pemilik rumah kos, punya aturan gak? Contoh : tidak boleh pulang larut malam, tidak boleh membawa narkoba dan minuman keras, tidak boleh membawa lain jenis masuk ke kamar dan lain sebagainya. Kira-kira saya tanya, yang kos di kos-kosan mu ternyata melanggar apa pendapatmu? Saya tanya begitu kepada yang nasrani, saudara-saudara saya yang belum pindah. Kemudian dia bilang : "Yo tak usir soko kos-kosan ku, tak kongkon golek kos-kosan lio". Kemudian saya bilang: "jane podho. Dunyo iki tek'e sopo? Punya tuhan, lah yo punya Allah kan. Yang punya aturan siapa? Allah. Nek koe gak isok melok aturan Allah , kudune kowe golek dunia lain. Isok koe golek dunia lain? Nek isok golek*

[77] Siti Faridah, *TEKNIK PENCIPTAAN HUMOR DALAM MADIHIN BANJAR*, (Pascasarjana Universitas Negeri Semarang) h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunyo lain yo gak popo. tapi selama kamu gak bisa nyari dunia lain. Manuto" !!

c. *Saya sudah belajar semua Tuhan, Ya Mohon maaf kuliah saya 6 kitab. Tripitaka, Weda, deuterokanonika, Talmud, Alkitab dan Al-Qur'an. Alhamdulillah dapat tambahan ilmu. Mulai dari Tuhanku ada 5 rupa-rupa warnanya, Hijau, Kuning , Kelabu, Merah muda dan biru, Tuhan 3 in One kayak kopi susu, sampai Laa Ilaaha Illallah gak ada yang kayak Rabbuna Wata'ala. Kita mau Hijrah, catatan jelek kita malah menjadi timbangan pemberat amal kebajikan sesuai surat Al Furqan ayat 74. Masya Allah. Ada seperti ini? Ndak nemu. Agama saya dulu, Nggolek Romone sek, "Dosamu diampuni". Itu nek cocok amplopnya. Ada dendanya itu, ndak gratis. Allah tidak pernah membuat agama Yahudi, agama Nasrani. Agama hanya Islam sebagaiman dalam surat An-Nisa ayat 125 yang berarti berserah diri. Tapi mereka selalu mengatakan "agama kita sama, agama samawi". Tolong dijawab. Pretttt!!! Allah tidak pernah membuat agama. Mereka yang buat agama sendiri sebagaimana dalam surat Ali Imron: 23*

2. Teknik Humor Perbandingan (*Comparison*) dalam Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra

Humor Perbandingan (*Comparison*) yang merupakan salah satu teknik humor sesuai teori Berger juga sering dipakai oleh Ustadz Bangun Samudra dalam menyampaikan pesan dakwah. Menurut Teori Berger Perbandingan (*comparison*) adalah teknik humor yang timbul dengan membandingkan dua hal yang sama sekali berbeda.[78] Dalam penelitian Humor Mualaf ini, Ustadz Bangun Samudra sering menggunakan teknik humor perbandingan untuk membandingkan agamanya dahulu dan agamanya sekarang Islam yang narasi-narasinya selalu mengundang tawa mad'unya.

Berikut adalah beberapa bentuk humor Perbandingan yang digunakan Ustadz Bangun Samudra dalam beberapa pengajiannya di

[78] Siti Faridah, *TEKNIK PENCIPTAAN HUMOR DALAM MADIHIN BANJAR*, (Pascasarjana Universitas Negeri Semarang), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Palm Spring Jambangan dan beberapa masjid lainnya di Surabaya selama bulan Ramdhan 1440 H sesuai yang telah dijadwalkan.

a. *Pendeta itu tidak akan mau pindah agama, kenapa? Karena Hubbun Dunia. Mereka mendapat 1/10 dari harta kekayaan. Itu kan luar biasa. Kenyamanan banyak. Contoh, ini contoh ya.. mau ceramah atau khutbah satu sehari sebelumnya ditelpon.*
   Penjemput : "Bapak Pendeta, Besok Khutbah.
   Pendeta : Dimana?
   Penjemput : Di puri Mas, Nanti Kami Jemput 2 jam sebelumnya
   Tapi Kalau Ustadz.
   Penejmput :Ustadz, Besok Jalan Sendiri ya. (Gak apa-apa, tenang..tenang.. saya masih bisa jalan sediri kok).
   Lagian Kalau Pendeta dijemput naik mobil kan, naik Pajero ini. (Ngeeeenng). Kemudian pendeta tanya.
   Pendeta : Mobil apa ini?
   Penjemput : Pajero, pendeta
   Pendeta : Enak Sekali ya..
   Paling lama, satu semester, enam bulan mobil yang dia bilang enak atas dasar laporan yang jemput, itu sampai Dewan Gereja Indonesia, Dewan Gereja Internasional ke Vatikan Roma. 6 bulan mobil itu sudah ada. Gimana ndak dinina bobokan mereka. Luar biasa.. untuk keluar, Rugi... Hubbun Dunia.
   Nah Kalau Ustadz, sama-sama Pajeronya ini yang jemput. (Ngeennng).
   Ustadz : Wah Naik apa ini?
   Penjemput : Pajero, Ustadz
   Ustadz : Enak sekali ya..
   Penjemput : Makanya Kalau punya duit. Beli Ustadz!!!! Yah itu Kalau Ustadz.
b. *Sebelum ada agama islam ini, agama saya yang dulu itu satu tahun 10 bulan. Jadi Alkitab kami, satu tahun 10 bulan. Makanya dikoreksi Allah dalam Al-Qur'anya bahwa satu tahu 12 bulan sejak Allah menciptkan langit dan bumi ini. Kontan mereka kebakaran kumis dan malu. Kenpa malu? Malu pak, sebab mereka 10 bulan. Sedangkan islam mengkoreksi satu tahun 12 bulan. Begitu malunya mereka maka Paus Gregorius 13 memerintahkan dua orang biarawannya yang juga astronom yaitu Nomapompilius dan Donisius Eksogus. "Iki lek ilate gak mantan Kafir gak isok muni kook ngunu mau". "Dan sekolahe*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gak vatikan gak isok koyok ngunu mau". Maka kedua biarawan tadi diperintahkan tolong dijadkan seperti Islam. Sebab kalau tidak ini memalukan maka dijadikan 12 bulan. Paling gampang bagi Nomapompilius dan Donisius Eksogus tambahin aja dua bulan. Ditambahin bulan Januarius dan Februarius. Januarius diambil dari nama dewa yang disembah selain Allah Bapaknya. Jadi jangan lupa loh, Agama saya yang lama itu masih punya dewa-dewa. Maka Januari diambi dari nama dewa Januarius yang dia punya wajah depan satu, belakang satu. Berarti ini tandingan selain, Allah. Demikina anak orang Islam, bangganya namanya Yanuar, Mana katanya Muslim sepenuh hati ? anaknya dikasih nama Yanuar. Kemudian Februarius itu dari dewa Februra dewan pemegang bumi, begitupun nama anak orang Islam Febriani, febrianto, febriana, febriono. Pak Bangun ya opo iki wes kadung? Istighfar sing akeh, mau apa, yo wes kadung keliru. Allah kalau kita belum tau, luar biasa Islam, Sesuai dalam Al-Quran surat Al-Baqarah 286 , Allah gak bebani. Maret itu dari dewa Mars, April dewa Apririr ini dewa urusan tanaman dan tumbuhan, Ngunu Yo, Apriliani, Aprilianto, Apriliono, Aprilia. Mei itu dari kata Maia itu dewa panas dan urusan api. Ngunu anake wong Islam gak Lanag gak wedho jenenge Mei. Ada pak Mei ada bu Mei. Juni itu Junius urusan air kecuali laut. Ngunu itu ono Yuni Shara, Yuniati, Yunianto, Yuniana. Juli itu aslinya bulan Quintilis, begitu Julius Caesar Jabat, diganti sama dia namanya Julius. Sing saiki bendino joget nang Tv iku, Julius Caesar. Itu ditiru namanya Yulianto, Yuliana, Yuliani, Yuli, Yulinawati ini nama orang Islam ini. Kemudian Agustus, yang ketika Julius Caesar jabat, dibunuh. Siapa yang bunuh, kaisar Agustus, dia ganti nama bulan Sextilis jadi nama dia bulan Agustus , jadi Agus Hidayat bareng iki, Agus Mulyono Agustiono , Agustiawan. Kafir kui sing jenenge Agus kui, Namanya maksudnya. Septmber itu Septinus urusan laut. Kita Kalender sendiri aja gak tahu. Kenyataaan kan, kalender aja kita pake punya mereka, Dirumah kita Januari Gede-gede, Februari Gede-gede. Kalender kita cuilik-cuilik kalau nontok gawe surya konto (lampu surya). Mangkane puasa tengah bulan lupat-luput ae tanggalnya lupat-luput juga. Makanya kalau hijrah yang Totalitas jangan setengah-setengah.

c. *Saya waktu buka Alqur'an Pertama dulu saya bisa jatuh cinta. Kenapa? Karena saya dipanggil oleh Allah waktu belajar Al-Qur'an "Ya Ayyuhannas" kadang saya dipanggil "Ya Ayyuhalladzii na aamanuu" Masya Allah Al-Qur'an Itu. Nah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau saya buka lagi kitab saya yang lama Injil Saya, dipanggil saya sama Tuhan saya "Wahai Anak-anak domba yang hilang" untuk aku gak muni, Mbeeeeekkk!!!. Kadang dipanggil anak domba yang sesat barang. Terus saya mikir, kok tunggale wedus ngene aku nang kene. Makanya saya terus pindah.

d. *Agama saya dulu kalau pergantian malam, (mengeluarkan bunyi dari mulut, layaknya membuka botol miras). Kalau di Islam, pergantian malamnya, Masya Allah disambut dengan sholat Maghrib. Karena islam ketika datang waktu Maghrib, maka disaat itu berganti hari.*

3. Teknik Humor *Before/After* dalam Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra

Humor *Before/After* yang merupakan salah satu teknik humor sesuai teori Berger adalah bentuk humor terakhir yang dipakai oleh Ustadz Bangun Samudra dalam menyampaikan pesan dakwah. Humor *Before/After* menurut Teori Berger adalah memaparkan sebuah kenyataan atau penampilan yang dilakukan seseorang antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa mengenai kisah hidupnya.[79] Dalam penelitian Humor Mualaf ini, Ustadz Bangun Samudra sering menggunakan bentuk humor *Before/After* untuk menceritkan kisah hidupnya sebelum dan sesudah ia melakukan konversi agama dari Nasrani ke Islam.

Berikut adalah beberapa bentuk humor *Before/After* yang digunakan Ustadz Bangun Samudra dalam beberapa pengajiannya di Masjid Palm Spring Jambangan dan beberapa masjid lainnya di Surabaya selama bulan Ramdhan 1440 H sesuai yang telah dijadwalkan.

[79] Siti Faridah, *TEKNIK PENCIPTAAN HUMOR DALAM MADIHIN BANJAR*, (Pascasarjana Universitas Negeri Semarang), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Oh ya ini satu catatan ya. Saya keluar pastur bukan karena kawinn. Sorry jo. Ini penekanan ini. Saya paling mangkel diomongno mergo atek kawin. Maaf ini ya. Dulu saya 35 tahun,cuman buat pipis tok. Bener saya. Saya keluar karena Dinnul Islam.*

C. Temuan Penelitian

Pada sub bab ini akan dipaparkan mengenai hasil akhir analisis data. Temuan data yang dipaparkan di sub bab sebelumnya kemudian dianalisis secara komprehensif untuk membandingkan apakah sesuai dengan teori yang berlaku. Penelitian Humor Mualaf Teknik Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra menggunakan Teori Humor Berger. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka bentuk analisis ini digunakan agar hasil penelitian bersifat holistik.

1. Teknik Humor Sindiran *(alusio)* dalam Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra

Berikut adalah beberapa Humor Sindiran yang digunakan Ustadz Bangun Samudra dalam beberapa pengajiannya di Masjid Palm Spring Jambangan dan beberap masjid lainnya di Surabaya selama bulan Ramdhan 1440 H sesuai yang telah dijadwalkan :

a. *Saya kalau katakan, surga hanya untuk orang mukmin yaitu orang islam berdasarkan surat At-Taubah[9]: ayat 111, sering saudara-saudara saya yang belum pindah mesti ngomng gini. "Gak ngunu Pak Bangun , Surgo itu dewe-dewe. Surgo sampean dewe, kami ya dewe. Tak jawab : Developermu gak dipayuh nak kunu. Gak bisa bangun, gak ada kapling disana, kaplingnya cuman buat kami."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kutipan humor diatas merupakan sindiran Ustadz Bangun Samudra kepada teman-temannya umat Nasrani yang merasa dirinya juga kelas masuk kedalam Surganya Allah. Menurut mereka Surga sudah dibagi-bagi Allah, ada surga orang Islam dan ada surga orang Nasrani. Padahal dengan tegas dalam surat At-Taubah[9] : 111 Allah SWT. berfirman :[80]

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۚ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ ۚ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya :

Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.

[80] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna,* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), h. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ayat diatas bahwa jelaslah Surga diperuntukan Allah untuk kaum muslimin. Ustad Bangun Samudra pun menyindir mereka dengan mengatakan *"Developermu gak dipayuh nak kunu. Gak bisa bangun, gak ada kapling disana, kaplingnya cuman buat kami"*. Kalimat ini lah yang merupakan teknik humor sindiran (*alusio*) yang digunakan Ustadz Bangun Samudra. Ia menyindir secara ironi dengan menggunakan kiasan atau perumpaan bahwa Developer Agama Nasrani atau Tuhan selain Allah yang mereka sembah tidak bisa membangun Surga untuk mereka karena tidak memiliki kapling tanah. Kapling tanah di Surga hanya dimiliki oleh orang Islam sesuai surat At-Taubah ayat 111. Pemaparan Ustadz Bangun Samudra dengan menggunakan sindiran dan intonasi jenaka, sontak membuat mad'u atau jamaah pengajiannya tertawa.

b. *Gimana cara ngajak mereka, agar mereka tuh bisa masuk islam, kasih renungan yang gampang. Renungannya gini. " Jenengan punya kos-kosan? Punya rumah yang kamarnya banyak, saya kos kan. Sebagai pemilik rumah kos, punya aturan gak? Contoh : tidak boleh pulang larut malam, tidak boleh membawa narkoba dan minuman keras, tidak boleh membawa lain jenis masuk ke kamar dan lain sebagainya. Kira-kira saya tanya, yang kos di kos-kosan mu ternyata melanggar apa pendapatmu? Saya tanya begitu kepada yang nasrani, saudara-saudara saya yang belum pindah. Kemudian dia bilang : "Yo tak usir soko kos-kosan ku, tak kongkon golek kos-kosan lio". Kemudian saya bilang: "jane podho. Dunyo iki tek'e sopo? Punya tuhan, lah yo punya Allah kan. Yang punya aturan siapa? Allah. Nek koe gak isok melok aturan Allah , kudune kowe golek dunia lain. Isok koe golek dunia lain? Nek isok golek dunyo lain yo gak popo. tapi selama kamu gak bisa nyari dunia lain. Manuto" !!*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kutipan humor diatas adalah sindiran Ustadz Bangun Samudra dalam rangka bermujadalah dakwah dengan Umat Nasrani. Beliau mengajarkan sebuah strategi kepada mad'unya untuk mengajak umat Nasrani agar bisa masuk Islam. Beliau memberi perumpaman dunia dan seisinya yang merupakan ciptaan Allah SWT seperti sebuah Kos-Kosan. Setiap kos-kosan pasti memiliki pemilik. Pemiliknya pun mempunyai aturan dalam kosnya. Aturannya misalnya : Dilarang pulang larut malam, tidak boleh membawa narkoba dan minuman keras, tidak boleh membawa lawan jenis kedalam kamar dan sebagainya. Kemudian Ustadz Bangun Samudra pernah bertanya kepada teman-temannya Umat Nasrani. Bagaimana jika ada yang melanggar dengan aturan tersebut? Teman-temaanya Nasrani lantas menjawab : *"Ya saya usir dari kos-kosan"*.

Mendengar jawaban tersebut, Ustadz Bangun Samudra lantas menyindir dengan mengatakan "*Dunyo iki tek'e sopo? Punya tuhan, lah yo punya Allah kan. Yang punya aturan siapa? Allah. Nek koe gak isok melok aturan Allah , kudune kowe golek dunia lain".* Kalimat ini merupakan teknik sindiran yang digunakan Ustadz Bangun Samudra dengan maksud bahwa Allah lah tuhan yang patut disembah dan tidak ada Tuhan selain-Nya Sehingga siapa saja dan agama mana saja yang tidak mengikuti Aturan Allah harusnya mencari dunia lain. Sindiran ini sangat masif karena secara logika saja tidak mungkin ada seorang pun yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari kehidupan di dunia lain. Sehingga solusinya ialah ia hanya mampu hidup di dunia dengan mengikuti ketetapan-ketetapan yang diatur Allah Yang Maha Esa

Ustadz Bangun Samudra kemudian menggunakan majas perumpaan untuk mengumpamakan surga di akhirat seperti kos-kosan di dunia. Allah yang memiliki dunia ini dan segala isinya. Sehingga Allah yang memiliki aturan di dunia ini. Jika umat selain Islam tidak bisa mengikuti aturan Allah, harusnya mencari dunia lain.

Ustadz Bangun Samudra di akhir kalimatnya kembali menggunakan teknik sindiran dengan mengatakan "*Isok koe golek dunia lain? Nek isok golek dunyo lain yo gak popo. tapi selama kamu gak bisa nyari dunia lain. Manuto" !!* Ustadz Bangun Samudra menantang selain umat Islam apakah bisa mencari dunia lain?

Andaikata mereka mampu maka silahkan saja, akantetapi karena mereka tidak mampu Ustadz Samudra menutup kalimat dengan sebuah kata sindiran persuasif "*Manuto!!"*(bahasa jawa) yang dalam Bahasa Indonesia berarti "Patuhlah". Maksud Ustadz Bangun Samudra adalah karena mereka telah melanggar ketentuan-ketentuan Allah maka segeralah bertobat dengan masuk kedalam agama Islam secara Kaffah. Pemaparan Ustadz Bangun Samudra diatas lantas membuat mad'u tertawa karena kreatifnya ia dalam bermujadalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Saya sudah belajar semua Tuhan, Ya Mohon maaf kuliah saya 6 kitab. Tripitaka, Weda, deuterokanonika, Talmud, Alkitab dan Al-Qur'an. Alhamdulillah dapat tambahan ilmu. Mulai dari Tuhanku ada 5 rupa-rupa warnanya, Hijau, Kuning , Kelabu, Merah muda dan biru, Tuhan 3 in One kayak kopi susu, sampai Laa Ilaaha Illallah gak ada yang kayak Rabbuna Wata'ala. Kita mau Hijrah, catatan jelek kita malah menjadi timbangan pemberat amal kebajikan sesuai surat Al Furqan ayat 74. Masya Allah. Ada seperti ini? Ndak nemu. Agama saya dulu, Nggolek Romone sek, "Dosamu diampuni". Itu nek cocok amplopnya. Ada dendanya itu, ndak gratis. Allah tidak pernah membuat agama Yahudi, agama Nasrani. Agama hanya Islam sebagaiman dalam surat An-Nisa ayat 125 yang berarti berserah diri. Tapi mereka selalu mengatakan "agama kita sama, agama samawi". Tolong dijawab. Pretttt!!! Allah tidak pernah membuat agama. Mereka yang buat agama sendiri sebagaimana dalam surat Ali Imron: 23*

Kutipan humor diatas merupakan sindiran Ustadz Bangun Samudra terhadap para Pendeta atau pemuka agama Nasrani yang sering mengambil upah disetiap penebusan dosa. Ia mengatakan "*Agama saya dulu, Nggolek Romone sek, "Dosamu diampuni". Itu nek cocok amplopnya. Ada dendanya itu, ndak gratis".*

Ustadz Bangun Samudra mencoba menggunakan teknin sindiran untuk mengoreksi sebuah kejanggalan umat Nasrani yang para pemuka agamannya atau pendeta dengan sangat mudah meyakinkan umatnya bahwa dosa mereka diampuni asalkan mereka diberikan sejumlah uang saat penebusan dosa. Semakin banyak dosa yang dilakukan maka semakin pula uang tunai yang harus diberi. Hal ini kemudian bagi Ustadz Samudra merupakan praktik keagamaan yang lebih mementingkan masalah *income* dan finansial semat dan menjadi salah satu alasan beliau meninggalkan agama tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Bangun Samudra paham betul karena dulunya saat menjadi pastur ia sudah mempelajari enam kitab yakni: Weda, deuterokanonika, Talmud, Alkitab dan Al-Qur'an secara komprehensif

Beliau juga menyindir Umat Nasrani yang memiliki paradigma bahwa semua agama sama. Beliau Mengatakan Sehingga Ustadz Bangun Samudra pun menyindir dengan mengatakan "*Tapi mereka selalu mengatakan "agama kita sama, agama samawi". Tolong dijawab. Pretttt!!! Allah tidak pernah membuat agama. Mereka yang buat agama sendiri sebagaimana dalam surat Ali Imron: 23*" . Menurut beliau sudah jelas sekali bahwa agama di dunia ini hanyalah Agama Islam sesuai yang termaktub dalam Surat An-Nisa: 125, Allah SWT. berfirman :[81]

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Artinya :

"Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya".

Berdasarkan ayat diatas bahwa bahwa tidak ada yang lebih agamanya dari orang yang *Aslam* yang berarti orang yang berserah

[81] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna,* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri. Sehingga kata Islam berasal dari *Aslam* yang berarti berserah diri. Agama yang ada hanyalah agama Islam sedangkan agama yang lain hanya lah agama yang diada-adakan sebagaimana termaktub dalam surat Ali Imron: 23, Allah SWT berfirman: [82]

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ ۖ وَغَرَّهُمْ فِي

دِينِهِمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ

Artinya :

"Hal itu adalah karena mereka mengaku: "Kami tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali beberapa hari yang dapat dihitung". Mereka diperdayakan dalam agama mereka oleh apa yang selalu mereka ada-adakan."

Pada ayat ini dijelaskan bahwa memang agama selain Islam adalah agama yang diada-adakan oleh para pemeluknya sendiri. Ustadz Samudra di akhir kalimatnya juga mengatakan jika ada golongan dari mereka yang mengatakan bahwa agama kita sama saja yakni agama samawi, jawablah *"Prett*"! (artinya bahwa hal itu tidak lah benar). Sindiran Ustadz Bangun Samudra ini lantas membuat para mad'unya tertawa.

2. Teknik Humor Perbandingan (*Comparison*) dalam Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra

[82] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna,* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), h. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah beberapa bentuk humor Perbandingan yang digunakan Ustadz Bangun Samudra dalam beberapa pengajiannya di Masjid Palm Spring Jambangan dan beberapa masjid lainnya di Surabaya selama bulan Ramdhan 1440 H sesuai yang telah dijadwalkan.

a. *Pendeta itu tidak akan mau pindah agama, kenapa? Karena Hubbun Dunia. Mereka mendapat 1/10 dari harta kekayaan. Itu kan luar biasa. Kenyamanan banyak. Contoh, ini contoh ya.. mau ceramah atau khutbah satu sehari sebelumnya ditelpon.*

   Penjemput : "Bapak Pendeta, Besok Khutbah.
   Pendeta : Dimana?
   Penjemput : Di puri Mas, Nanti Kami Jemput 2 jam sebelumnya
   Tapi Kalau Ustadz.
   Penejmput :Ustadz, Besok Jalan Sendiri ya. (Gak apa-apa, tenang..tenang.. saya masih bisa jalan sediri kok).
   Lagian Kalau Pendeta dijemput naik mobil kan, naik Pajero ini. (Ngeeeenng). Kemudian pendeta tanya.
   Pendeta : Mobil apa ini?
   Penjemput : Pajero, pendeta
   Pendeta : Enak Sekali ya..

   Paling lama, satu semester, enam bulan mobil yang dia bilang enak atas dasar laporan yang jemput, itu sampai Dewan Gereja Indonesia, Dewan Gereja Internasional ke Vatikan Roma. 6 bulan mobil itu sudah ada. Gimana ndak dinina bobokan mereka. Luar biasa.. untuk keluar, Rugi... Hubbun Dunia.

   Nah Kalau Ustadz, sama-sama Pajeronya ini yang jemput. (Ngeennng).
   Ustadz : Wah Naik apa ini?
   Penjemput : Pajero, Ustadz
   Ustadz : Enak sekali ya..
   Penjemput : Makanya Kalau punya duit. Beli Ustadz!!!! Yah itu Kalau Ustadz.

Kutipan diatas merupakan salah bentuk humor perbandingan Ustadz Bangun Samudra ketika membandingkan Pendeta dan Ustadz ketika dijemput untuk mengisi khutbah. Ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernarasi, pendeta saat dihubungi pihak gereja untuk mengisi khutbah maka bentuk dialognya akan seperti ini:

Penjemput : Di puri Mas, Nanti Kami Jemput 2 jam sebelumnya

Namun ketika yang dijemput adalah seorang Ustadz maka bentuk dialognya ialah:

Penejmput :Ustadz, Besok Jalan Sendiri ya.

Teknik perbandingan (*comparison*) Ustadz Bangun Samudra ini sangat mengundang tawa karena mad'u dideskripsikan sebuah masalah yang sering terjadi di masyarakat.

Selanjutnya ia membandingkan Pendeta dan Ustadz ketika dijemput menggunakan mobil mewah. Pendeta ketika dijemput misalnya menggunakan mobil yang mewah dan kemudian memuji mobil jemputan maka dengan jarak waktu sekitar enam bulan mobil yang ditumpanginya tersebut dapat menjadi miliknya atas laporan penjemput kemudian Dewan Gereja Indonesia, kemudian diteruskan ke Dewan Gereja Internasional hingga sampai ke Vatikan, Roma. Sehingga mereka nyaman sekali dengan starata mereka dalam Agama Nasrani karena betul-betul *Hubbu Dunya* (Cinta Dunia).

Berbeda dengan Ustadz yang jarang dijemput bahkan jika sekalipun dijemput dan kemudian ia memuji mobil jemputan malah mendapat sindiran "*Makanya Kalau punya duit. Beli Ustadz!* Ustadz Bangun Samudra ini lantas membuat mad'u nya tertawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Sebelum ada agama islam ini, agama saya yang dulu itu satu tahun 10 bulan. Jadi Alkitab kami, satu tahun 10 bulan. Makanya dikoreksi Allah dalam Al-Qur'anya bahwa satu tahu 12 bulan sejak Allah menciptkan langit dan bumi ini. Kontan mereka kebakaran kumis dan malu. Kenpa malu? Malu pak, sebab mereka 10 bulan. Sedangkan islam mengkoreksi satu tahun 12 bulan. Begitu malunya mereka maka Paus Gregorius 13 memerintahkan dua orang biarawannya yang juga astronom yaitu Nomapompilius dan Donisius Eksogus. "Iki lek ilate gak mantan Kafir gak isok muni kook ngunu mau". "Dan sekolahe gak vatikan gak isok koyok ngunu mau". Maka kedua biarawan tadi diperintahkan tolong dijadkan seperti Islam. Sebab kalau tidak ini memalukan maka dijadikan 12 bulan. Paling gampang bagi Nomapompilius dan Donisius Eksogus tambahin aja dua bulan. Ditambahin bulan Januarius dan Februarius. Januarius diambil dari nama dewa yang disembah selain Allah Bapaknya. Jadi jangan lupa loh, Agama saya yang lama itu masih punya dewa-dewa. Maka Januari diambi dari nama dewa Januarius yang dia punya wajah depan satu, belakang satu. Berarti ini tandingan selain, Allah. Demikina anak orang Islam, bangganya namanya Yanuar, Mana katanya Muslim sepenuh hati ? anaknya dikasih nama Yanuar. Kemudian Februarius itu dari dewa Februra dewan pemegang bumi, begitupun nama anak orang Islam Febriani, febrianto, febriana, febriono. Pak Bangun ya opo iki wes kadung? Istighfar sing akeh, mau apa, yo wes kadung keliru. Allah kalau kita belum tau, luar biasa Islam, Sesuai dalam Al-Quran surat Al-Baqarah 286 , Allah gak bebani. Maret itu dari dewa Mars, April dewa Apririr ini dewa urusan tanaman dan tumbuhan, Ngunu Yo, Apriliani, Aprilianto, Apriliono, Aprilia. Mei itu dari kata Maia itu dewa panas dan urusan api. Ngunu anake wong Islam gak Lanag gak wedho jenenge Mei. Ada pak Mei ada bu Mei. Juni itu Junius urusan air kecuali laut. Ngunu itu ono Yuni Shara, Yuniati, Yunianto, Yuniana. Juli itu aslinya bulan Quintilis, begitu Julius Caesar Jabat, diganti sama dia namanya Julius. Sing saiki bendino joget nang Tv iku, Julius Caesar. Itu ditiru namanya Yulianto, Yuliana, Yuliani, Yuli, Yulinawati ini nama orang Islam ini. Kemudian Agustus, yang ketika Julius Caesar jabat, dibunuh. Siapa yang bunuh, kaisar Agustus, dia ganti nama bulan Sextilis jadi nama dia bulan Agustus , jadi Agus Hidayat bareng iki, Agus Mulyono Agustiono , Agustiawan. Kafir kui sing jenenge Agus kui, Namanya maksudnya. Septmber itu Septinus urusan laut. Kita Kalender sendiri aja gak tahu. Kenyataaan kan, kalender aja kita pake punya mereka, Dirumah kita Januari Gede-gede, Februari*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gede-gede. Kalender kita cuilik-cuilik kalau nontok gawe surya konto (lampu surya). Mangkane puasa tengah bulan lupat-luput ae tanggalnya lupat-luput juga. Makanya kalau hijrah yang Totalitas jangan setengah-setengah.

Kutipan diatas adalah bentuk Humor Perbandingan Ustadz Bangun Samudra ketika membandingkan Jumlah bulan dalam agama Islam dengan dalam agama Nasrani. Ia mengatakan "*Sebelum ada agama islam ini, agama saya yang dulu itu satu tahun 10 bulan. Jadi Alkitab kami, satu tahun 10 bulan. Makanya dikoreksi Allah dalam Al-Qur'anya bahwa satu tahu 12 bulan sejak Allah menciptkan langit dan bumi* ini". Dalam Agama Islam jumlah bulan terdiri dari 12 bulan sebagaimana Allah berfirman dalam Surat At-Taubah: 36[83]

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ ۚ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya :

"Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum

[83] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna,* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa."

Namun dalam agama Nasrani pada mulanya dalam setahun bulan berjumlah 10. Hal ini kemudian membuat malu para pemuka agama Umat Nasrani. Paus Gregorius 13 pun memerintahkan dua orang biarawannya yang juga astronom yaitu Nomapompilius dan Donisius Eksogus. Maka kedua biarawan tadi diperintahkan untuk menjadikan jumlah bulan seperti Islam dan mereka menjadikan jumlah bulan 12 bulan dengan menambahkan bulan Januarius dan Februarius yang kemudian dikenal di Indonesia dengan bulan Januari dan Februari. Ustadz Samudra menjelaskan bahwa nama kedua bulan ini diambil dari nama dewa karena dalam agama Nasrani juga percaya dan mengimani dewa-dewa selain Bapak Allah tuhan mereka. Januarius adalah nama dewa yang memiliki wajah ganda atau berwajah dua depan dan belakang sedangkan Februarius diambil dari nama dewa Februra yang merupakan dewa pemegang bumi.

Namun sayangnya, Ustadz Samudra Menambahkan, bahwa banyak orang Islam yang diberi nama orangtuanya dengan nama-nama bulan Masehi yang merupakan nama-nama dewa atau Nama-nama tandingan Allah SWT yang itu dilarang dalam agama Islam bahkan menjadi bukti atau tanda kekafiran. Kaum muslimin sangat tidak mengerti karena minimnya pengetahuan. Yang lebih lucu lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Ustadz Bangun Samudra, Kalender-kalender di rumah umat muslimin tertulis nama-nama bulan masehi dengan sangat besar, sedangkan bulan-bulan Tahun Hijriah tertulis kecil sekali. Bahkan umat muslimin banyak yang tidak menghafal nama-nama bulan dalam agamanya sendiri.

Pemaparan beliau sangat menambah wawasan para jama'ah dan mengundang rasa tawa. Beliau pun kemudian mengajak para mad'unya untuk hijrah secara totalitas.

c. *Saya waktu buka Alqur'an Pertama dulu saya bisa jatuh cinta. Kenapa? Karena saya dipanggil oleh Allah waktu belajar Al-Qur'an "Ya Ayyuhannas" kadang saya dipanggil "Ya Ayyuhalladzii na aamanuu" Masya Allah Al-Qur'an Itu. Nah kalau saya buka lagi kitab saya yang lama Injil Saya, dipanggil saya sama Tuhan saya "Wahai Anak-anak domba yang hilang" untuk aku gak muni, Mbeeeeekkk!!!. Kadang dipanggil anak domba yang sesat barang. Terus saya mikir, kok tunggale wedus ngene aku nang kene. Makanya saya terus pindah.*

Kutipan diatas adalah bentuk humor perbandingan Ustadz Bangun Samudra ketika membandingkan Agama Nasrani dan Agama Islam dalam memanggil umatnya. Ia bercerita bahwa dulu ketika beliau pertama kali membaca Al-Qur'an, beliau sangat tersentuh hatinya dan sangat terkesan ketika Allah SWT. memanggil umatnya dengan panggilan yang sangat mulia, yakni "*Yaa Ayyuhannas"* (Wahai Manusia) dan terkadang memanggil dengan sebutan *Yaa "Ayyuhalladzina Aamanuu"* (Wahai Orang-orang yang beriman).

Berbeda dengan agamanya dahulu yakni agama Nasrani dalam Alkitab memanggil umatnya dengan Sebutan "*Wahai Anak-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak Domba yang Hilang" terkadang dipanggil "*Wahai Anak-Anak Domba yang Tersesat"* . Ia kemudian bergumam, untuk saya tidak menjawab *Mbeekk*! (Suara Domba). Hal ini yang kemudian menjadi salah satu alasan beliau melakukan konversi agama dari Nasrani ke Islam karena merasa tidak masuk akal, Agama Nasrani menyamakan derajat manusia dengan hewan yaitu domba. Pemaparan Ustadz Bangun Samudra ini lantas membuat mad'u dalam pengajiannya tertawa terbahak-bahak.

d. *Agama saya dulu kalau pergantian malam, (mengeluarkan bunyi dari mulut, layaknya membuka botol miras). Kalau di Islam, pergantian malamnya, Masya Allah disambut dengan sholat Maghrib. Karena islam ketika datang waktu Maghrib, maka disaat itu berganti hari.*

Kutipan diatas merupakan bentuk humor Ustadz Bangun Samudra ketika membandingkan agamanya dahulu Agama Nasrani dengan Agama Islam dalam hal pergantian hari. Ia mengatakan "*Agama saya dulu kalau pergantian malam, (mengeluarkan bunyi dari mulut, layaknya membuka botol miras). Kalau di Islam, pergantian malamnya," Masya Allah disambut dengan sholat Maghrib.* Dalam islam pergantian hari terjadi ketika masuknya maghrib saat matahari terbenam sehingga hilang awan merah di ufuk berat. Pada saat ini umat Islam menyambut pergantian hari dengan sangat mulia yakni melaksakan Sholat Maghrib dalam rangka bermunajat dan bersujud atas kehadirat Allah SWT.

Berbeda dengan agamanya dahulu yang menurut Ustadz Bangun Samudra, pergantian hari terjadi saat pukul 00.01 dini hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak umat Nasrani yang menyambut pergantian hari ini dengan melakukan kemungkaran yakni membuka botol minuman (beliau menirukan suara membuka botol menggunakan mulut dengan mirip sekali) dan minum-minuman keras hingga mabuk. Hal ini yang kemudian menjadi salah satu alasan beliau semakin mantap untu pindah kedalam agama Islam. Pemaparan Ustadz Bangun Samudra diatas sontak menggilitik Mad'u untuk tertawa dengan perbandingan dan contohnya ketika meniru suara membuka botol minuman keras yang sangat mirip.

3. Teknik Humor *Before/After* dalam Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra

Berikut adalah beberapa bentuk humor *Before/After* yang digunakan Ustadz Bangun Samudra dalam beberapa pengajiannya di Masjid Palm Spring Jambangan dan beberapa masjid lainnya di Surabaya selama bulan Ramdhan 1440 H sesuai yang telah dijadwalkan.

a. *Oh ya ini satu catatan ya. Saya keluar pastur bukan karena kawin. Sorry jo. Ini penekanan ini. Saya paling mangkel diomongno mergo atek kawin. Maaf ini ya. Dulu saya 35 tahun,cuman buat pipis tok. Bener saya. Saya keluar karena Diinul Islam.*

Kutipan diatas adalah bentuk humor *Before/After* Ustadz Bangun Samudra ketika mengisahkan fungsi kelaminnya sebelum dan sesudah masuk islam. Sebelum masuk Islam (teknik *before*) ia mengatakan "*Dulu saya 35 tahun, cuman buat pipis tok"*. Ustadz Samudra mengkisahkan hal empiris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perjanan hidup beliau sebelum masuk Islam fungsi alat kelaminnya hanya digunakan untuk mengeluarkan urin. Ini dikarenakan seorang Pastur dalam ajaran Nasrani di haramkan untuk menikah, sehingga ia tidak bia merasakan fungsi kelamin saat melakukan hubungan istri. Namun sekarang ketika Ustadz Bangun Samudra telah masuk islam dan menikah, ia dapat mengfungsikan kelaminnya untuk melakukan hubungan suami istri, yang dalam Islam juga merupakan Sunnah Rasulullah SAW. Namun beliau mempertegas bahwa perkawinan bukan alasannya untuk konversi agama, melainkan karena *Addiinul Islam* (ajaran islam).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, Ustadz Bangun Samudra sering menyisipkan humor sebagai teknik dakwahya. Humor yang dipakai terkait narasi-narasi empiris atau pengalamannya saat melakukan konversi agama dari Nasrani menjadi Islam yang kemudian disebut peneliti sebagai Humor Mualaf. Terdapat tiga teknik humor dalam retorika dakwah Ustadz Bangun Samudra terkait pengalaman konversi agamanya, yakni Sindirian (*alusio*), Perbandingan (*comparison*), dan *Before/After* sesuai teknik humor dalam Teori Berger.

Dari ketiga teknik humor diatas, Ustadz Bangun Samudra lebih sering menggunakan teknik perbandingan (*comparison*), karena teknik humor ini sangat menjadi daya tarik mad'u dalam mendengarkan pesan dakwah. Dalam teknik Humor Perbandingan ini Ustadz Bangun Samudra berusaha membandingkan agamanya dahulu Nasrani dengan agamanya sekarang Islam secara komprehensif dengan substani konten humor yang mengundang tawa.

Humor-humor yang diangkat dalam teknik perbandingan (*comparison*) juga bukan asalan humor melainkan memiliki substansi yang sangat dalam mengenai kebenaran-kebenaran Islam. Alhasil mad'u tertarik dan terbuka wawasannya memahami kebenaran-kebenaran dalam Islam secara utuh serta semakin memantapkan imannya bahwa Islam adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama *rahmatalil alamin* yang secara tekstual maupun kontekstual terbukti kebenarannya sampai hari kiamat.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisa terhadap penelitian ini, maka saran dan rekomendasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Umum, memberikan wawasan bahwa humor dalam dakwah bukanlah sesuatu yang dilarang. Humor boleh disuguhkan kepada mad'u asalkan tidak keluar dari nilai aqidah, syariah, dan akhlak sesuai kesepakatan atau ijma' ulama. Humor pun sangat diperlukan untuk melegakan hati dan merilekskan akal dan tubuh saat mendengarkan ceramah setelah penat dalam bekerja.
2. Bagi Dai atau *Mubaligh* dalam menyampaikan pesan dakwah, agar tidak terlalu monoton serius. Hal ini mengakibatkan rasa jenuh dan bosan para mad'u atau objek dakwah. Humor adalah salah satu teknik dalam retorika dakwah yang membuat suasana lebih rileks dan nyaman sehingga mad'u semakin tertarik dengan isi pesan dakwah.
3. Teruntuk Ustadz Bangun Samudra, agar semakin memperbanyak sajian-sajian humor dala berdakwah terutama bentuk humor Perbandingan (*comparison*) yang selalu ditunggu-tunggu oleh mad'u karena sangat menambah wawasan dan keimanan dalam memahami kebenaran-kebenaran Islam yang tidak dimiliki agama lain.
4. Rekomendasi dari peneliti khususnya bagi mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk melanjutkan dan meneruskan penelitian mengenai berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek yang berhubungan dengan dakwah Ustadz Bangun Samudra. Bagi yang secara ekslusif meneliti mengenai penggunaan humor dalam dakwah Ustadz Bangun Samudra agar melanjutkan penelitian tersebut karena dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga teknik humor saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

A. Buku

Abdullah, Asep Abbas. 2012. *Humor Ulama*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press

Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Aziz, Moh Ali. 2004. *ilmu dakwah*. Jakarta: kencana.

Darmasyah. 2010*, strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor cetakan ke-1*, Jakarta: Bumi Aksara

Hadi, S. 1989. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset

Ibnu Al-Jauzi, *Ahla al-hikayat min Kitabi al-Adzkiya*, edisi terjemahnya, *Humor Cerdas Ala Orang-Orang Cerdik*, Qisthi Press, Jakarta, 2007.

Kementrian Agama RI. 2102. *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Mualaf.* Jakarta

Mas Zaenal Muhyidin, HOKI, *Humor Kiai Bareng Kang Maman*, Nuansa, Bandung, 2007

Mulyana, D. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

Munir, M. dkk. 2009. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana

Pimay, Awaludin, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, Semarang: RaSAIL.

Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional RI (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rakhmat, Jalaludin. (2012). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Salim, Peter dkk. 2002, Kamus *Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi ketiga*, Jakarta: Modern English press

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.

Sudarmo, Darminto M, (2004), *Anatomi Lelucon di Indonesia*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidkan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Cet. XXIII: Bandung: Alfabeta, 2016.

Sunarto, A. 2014 *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato).* Surabaya: Jaudar Press

Utami Dewi, Fitriana. 2013. *Public Speaking*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Valentino, *Humor Anti Stress, 200 Humor Segar Pengobat Stres*, Indah, Surabaya, 2009

W Crswell, John. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*. Jakarta : Pustaka Fajar

Walgito, B. 2010. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

B. Jurnal

Anastasya, S. (2013). Teknik-Teknik Humor dalam Program Komedi di Televisi Swasta Nasional Indonesia. Jurnal E-Komunikasi, 1(1).

David, Fred R. 2007 *Stretigic Management Concept and Cases Thirteenth Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faridah, S. *TEKNIK PENCIPTAAN HUMOR DALAM MADIHIN BANJAR*. (Pascasarjana Universitas Negeri Semarang).

Franzini, L.R. (2001). Humor in therapy: The case for training therapists in its uses and risks. *The Journal of General Psychology*

Hakiki, T., & Cahyono, R. (2015). Komitmen Beragama pada Mualaf (Studi Kasus pada Mualaf Usia Dewasa). *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, *4*(1).

Istiningtyas, L. (2014). Humor dalam Kajian Psikologi Islam. *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah*

Martin, R. A. (2001). Humor, Laughter, and Psysical Health: Methodological Issues and Research Findings. *Psychological Bulletin*, *127* (4), 504-519.

Marwan, I. (2013). Rasa Humor dalam Perspektif Agama. *Buletin Al-Turas*, *19*(2), 267-278

McGee, E. & Shevlin, M. (2009). Effect of Humor on Interpersonal Attraction and Mate Selection. *Journal of Psychology*. *143* (1), 67-77.

Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor. *Jurnal bahasa dan seni*, *35*(2), 213-221.

Ridwan, A. (2010) *Humor Dalam Tablig Sisipan Yang Sarat* Estetika. Bandung: Jurnal UIN Sunan Gunung Djati

Thoharoh, D. (2010). *Strategi dakwah M. Quraish Shihab dalam buku" Membumikan Al-Qur'an"* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Internet

http://nitastory.blogspot.com/2008/12/humor-arthur-asa-berger.html

http://www.hajij.com/id/the-noble-quran/item/1135-tafsir-al-quran-surat-al-anfal-ayat-38-41-https://dalamislam.com/dasar-islam/mualaf

https://kbbi.kemdikbud.go.id

https://pusdai.wordpress.com/2008/09/10/humor-sebagai-bagian-retorika-dakwah/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id